



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA  
MELALUI MEDIA FOTO PERISTIWA  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIA SMP N 5 PEKALONGAN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Zuhruf Amalia**

**NIM : 2101408021**

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## SARI

Amalia, Zuhurf. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan." *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Suprapti, M.Pd. Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

**Kata kunci:** keterampilan menulis teks berita, media foto peristiwa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan masih rendah. Hasil yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70. Rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari guru dan siswa. Kegagalan lain juga disebabkan oleh pemakaian metode, teknik, dan media yang kurang tepat. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Media yang digunakan yaitu media foto peristiwa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis teks berita dan (2) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan menulis teks berita siswa melalui media foto peristiwa. Teknik nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data pada prasiklus, siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,20 termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66,94 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 78,79 dan termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,85. Peningkatan keterampilan menulis teks berita diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif, yaitu siswa semakin aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan media foto peristiwa sebagai

media pembelajaran menulis teks berita. Bagi siswa hendaknya menggunakan media foto peristiwa sebagai media untuk belajar. Media foto peristiwa dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis karena memiliki keunggulan yaitu dapat merangsang daya pikir dan imajinasi siswa serta memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Bagi para peneliti lain yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis teks berita.



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Dosen Pembimbing I,

Dra. Suprapti, M.Pd.  
NIP 195007291979032001

Semarang, November 2012  
Dosen Pembimbing II,

Drs. Suparyanto  
NIP 194904161975031001



## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang, pada

hari : Kamis

tanggal: 3 Januari 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.  
NIP 196008031989011001

Drs. Bambang Hartono, M. Hum.  
NIP 196510081993031002

Penguji I,

Dr. Mimi Mulyani, M. Hum.  
NIP 196203181989032003

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Suparyanto  
NIP 194904161975031001

Dra. Suprapti, M.Pd.  
NIP 195007291979032001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2012  
Peneliti,

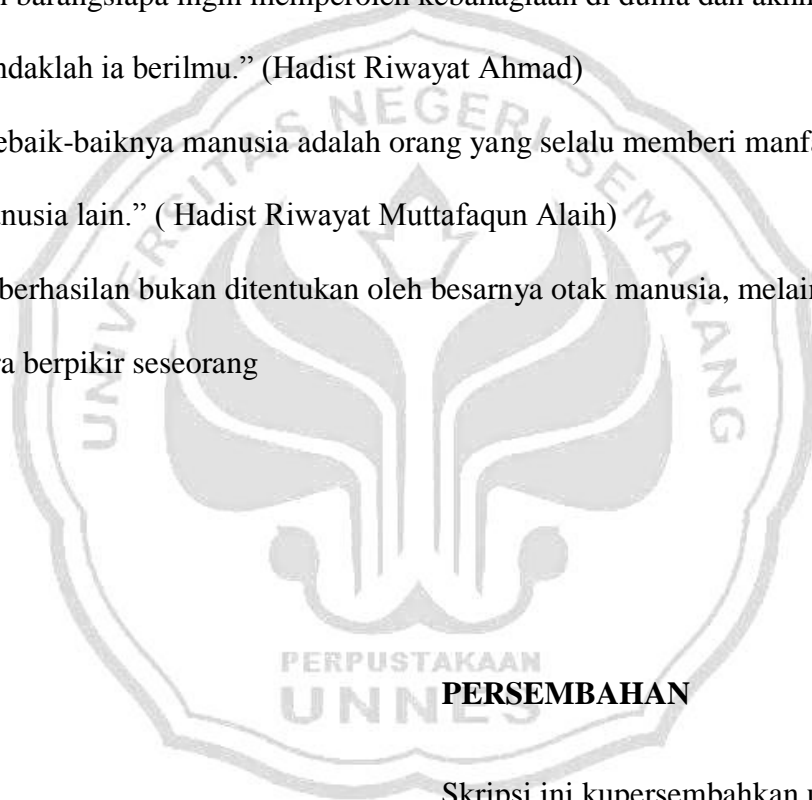
Zuhruf Amalia  
NIM 2101408021



## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

- 1) “Barangsiapa ingin memperoleh kebahagiaan di dunia, hendaklah ia berilmu. Barangsiapa ingin memperoleh kebahagiaan di akhirat, hendaklah ia berilmu, dan barangsiapa ingin memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, hendaklah ia berilmu.” (Hadist Riwayat Ahmad)
- 2) “Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang selalu memberi manfaat kepada manusia lain.” ( Hadist Riwayat Muttafaqun Alaih)
- 3) Keberhasilan bukan ditentukan oleh besarnya otak manusia, melainkan oleh cara berpikir seseorang



Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Keluargaku,
2. Guru dan dosen,
3. almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt., berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013*.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak, terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Suprapti, M.Pd. (Pembimbing I) dan Drs. Suparyanto (Pembimbing II) yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini, sebagai berikut ini.

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
2. Dr. Subyantoro, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Sumartini, S.S, M.A., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;



5. Mbak Puji, selaku pegawai tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penyusunan skripsi ini;
6. Ani Yuniati, S.Pd., dan Nur Chotimah, S.Pd., kepala sekolah dan guru SMP Negeri 5 Pekalongan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian;
7. Keluargaku yang senantiasa mendukung langkah ku dengan iringan doa dan kasih sayangnya; dan
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah Swt. Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Desember 2012

Peneliti,

Zuhruf Amalia

NIM 2101408021

## DAFTAR ISI

<b>SARI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1     Latar Belakang.....	1
1.2     Identifikasi Masalah .....	7
1.3     Pembatasan Masalah .....	9
1.4     Rumusan Masalah .....	9
1.5     Tujuan Penelitian .....	9
1.6     Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II   KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1     Kajian Pustaka .....	11
2.2     Landasan Teoretis .....	16

2.2.1	Hakikat Menulis .....	16
2.2.1.1	Tujuan Menulis.....	17
2.2.1.2	Manfaat Menulis.....	18
2.2.1.3	Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	19
2.2.2	Berita .....	21
2.2.2.1	Hakikat Berita.....	21
2.2.2.2	Jenis-Jenis Berita.....	22
2.2.2.3	Unsur-Unsur Berita.....	25
2.2.2.4	Bahasa Berita.....	26
2.2.2.5	Teknik Menulis Berita.....	27
2.2.3	Media Pembelajaran.....	32
2.2.3.1	Pengertian Media Pembelajaran.....	32
2.2.3.2	Tujuan Media Pembelajaran.....	33
2.2.3.3	Manfaat Media Pembelajaran.....	34
2.2.3.4	Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	36
2.2.4	Fotografi sebagai Media Pembelajaran.....	37
2.2.4.1	Pengertian Media Foto.....	37
2.2.4.2	Prinsip Penggunaan Fotografi.....	38
2.2.4.3	Kelebihan dan Kelemahan Media Fotografi.....	39
2.2.4.4	Langkah-Langkah Penggunaan Media Foto Peristiwa.....	41
2.3.	Kerangka Berpikir.....	41
2.4	Hipotesis Penelitian.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	46
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I.....	47
3.1.1.1	Perencanaan.....	48
3.1.1.2	Tindakan.....	49
3.1.1.3	Observasi.....	53
3.1.1.4	Refleksi.....	53
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	54
3.1.2.1	Perencanaan.....	54
3.1.2.2	Tindakan.....	55
3.1.2.3	Observasi.....	59
3.1.2.4	Refleksi.....	60
3.2	Subjek Penelitian.....	60
3.3	Variabel Penelitian .....	61
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita.....	61
3.3.2	Variabel Media Foto Peristiwa.....	61
3.4	Instrumen Penelitian.....	62
3.4.1	Instrumen Tes.....	62
3.4.2	Instrumen Nontes.....	66
3.4.2.1	Pedoman Observasi.....	66
3.4.2.2	Pedoman Jurnal.....	66
3.4.2.3	Pedoman Wawancara.....	67

3.4.2.4	Pedoman Dokumentasi Foto.....	68
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.5.1	Teknik Tes.....	69
3.5.2	Teknik Nontes.....	69
3.5.2.1	Observasi.....	70
3.5.2.2	Jurnal.....	70
3.5.2.3	Wawancara .....	71
3.5.2.4	Dokumentasi Foto.....	72
3.6	Teknik Analisis Data.....	73
3.6.1	Teknik Kuantitatif.....	73
3.6.2	Teknik Kualitatif.....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	76
4.1.1	Hasil Penelitian Prasiklus.....	76
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I.....	78
4.1.2.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I.....	78
4.1.2.1.1	Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	79
4.1.2.1.2	Aspek Keruntutan Pemaparan.....	81
4.1.2.1.3	Aspek Penggunaan Kalimat.....	82
4.1.2.1.4	Aspek Penggunaan Kosakata.....	84
4.1.2.1.5	Aspek Kemenarikan Judul.....	85
4.1.2.1.6	Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan.....	87

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	88
4.1.2.2.1 Hasil Observasi .....	88
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal.....	91
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara.....	95
4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto.....	98
4.1.2.3 Refleksi Siklus I.....	104
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II .....	106
4.1.3.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II.....	106
4.1.3.1.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	107
4.1.3.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan.....	108
4.1.3.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat.....	110
4.1.3.1.4 Aspek Penggunaan Kosakata.....	111
4.1.3.1.5 Aspek Pemilihan Judul.....	113
4.1.3.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan.....	114
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II.....	116
4.1.3.2.1 Hasil Observasi .....	116
4.1.3.2.2 Hasil Jurnal.....	119
4.1.3.2.3 Hasil Wawancara.....	122
4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto.....	124
4.1.3.3 Refleksi Siklus II.....	130
4.2 Pembahasan.....	132
4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Menulis Teks Berita.....	132

4.2.2	Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa.....	137
4.2.2.1	Hasil Observasi.....	137
4.2.2.2	Hasil Jurnal.....	140
4.2.2.3	Hasil Wawancara.....	143
4.2.2.4	Dokumentasi Foto.....	144
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	150
5.2	Saran .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		153
<b>LAMPIRAN.....</b>		156



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis teks Berita.....	63
Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita.....	63
Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita.....	65
Tabel 4. Hasil Tes Hasil Menulis Teks Berita Prasiklus.....	77
Tabel 5. Hasil Tes Hasil Menulis Teks Berita Siklus I.....	78
Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	90
Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan.....	81
Tabel 8. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat.....	83
Tabel 9. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata.....	84
Tabel 10. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul.....	85
Tabel 11. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan.....	87
Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I.....	89
Tabel 13. Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II.....	106
Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita.....	107
Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan.....	109
Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat.....	110
Tabel 17. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata.....	111
Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Kemenarikan Judul.....	113
Tabel 19. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan.....	114
Tabel 20. Hasil Observasi Siklus II.....	116
Tabel 21. Perbandingan Hasil Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II.....	132



Tabel 22. Perbandingan Nilai Aspek Menulis Teks Berita..... 134

Tabel 23. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II..... 137



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	
47	
Gambar 2. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus I.....	99
Gambar 3. Siswa Membaca Contoh Teks Berita Siklus I .....	100
Gambar 4. Siswa Menulis Teks Berita Siklus I.....	101
Gambar 5. Siswa Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita Siklus I.....	102
Gambar 6. Siswa Menulis Jurnal.....	103
Gambar 7. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus II.....	125
Gambar 8. Siswa Membaca Contoh Teks Berita Siklus II.....	126
Gambar 9. Siswa Menulis Teks Berita Siklus II.....	127
Gambar 10. Siswa Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita Siklus II.....	128
Gambar 11. Siswa Menulis Jurnal Siklus II.....	129
Gambar 12. Perbandingan Kegiatan Siswa pada Saat Mendengarkan Penjelasan Guru.....	145
Gambar 13. Perbandingan Kegiatan Siswa pada Saat Membaca Contoh Teks Berita.....	146
Gambar 14. Perbandingan Kegiatan Siswa pada Saat Menulis Teks Berita.....	147
Gambar 15. Perbandingan Kegiatan Siswa pada Saat Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita.....	148

Gambar 16. Perbandingan Kegiatan Siswa pada Saat

Menulis Jurnal..... 149



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Piramida Terbalik.....	29
Bagan 2. Kerangka Berpikir.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	156
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	172
Lampiran 3.	Pedoman Observasi Siklus I dan II.....	190
Lampiran 4.	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II.....	192
Lampiran 5.	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II.....	193
Lampiran 6.	Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	194
Lampiran 7.	Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II.....	195
Lampiran 8.	Daftar Nilai Prasiklus.....	196
Lampiran 9.	Daftar Nilai Siklus I.....	197
Lampiran 10.	Daftar Nilai Siklus II.....	198
Lampiran 11.	Contoh Teks Berita dari Koran.....	199
Lampiran 12.	Soal Tes Siklus I.....	201
Lampiran 13.	Soal Tes Siklus II.....	202
Lampiran 14.	Hasil Menulis Teks Berita Siklus I.....	203
Lampiran 15.	Hasil Menulis Teks Berita Siklus II.....	206
Lampiran 16.	Hasil Observasi Siklus I .....	209
Lampiran 17.	Hasil Observasi Siklus II .....	210
Lampiran 18.	Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	211
Lampiran 19.	Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	214
Lampiran 20.	Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa pada Siklus I.....	217

Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa pada Siklus II.....	218
Lampiran 22. Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	219
Lampiran 23. Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	221
Lampiran 24. Hasil Wawancara Siklus I.....	223
Lampiran 25. Hasil Wawancara Siklus II.....	226
Lampiran 26. Surat-surat.....	229



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan dikembangkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan kepada generasi-generasi penerus. Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk bermacam - macam keperluan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperluas wawasan. Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Guru dan siswa dapat berinteraksi melalui bahasa. Artinya guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa menyerap dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal itu membuktikan bahwa bahasa sangat berperan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa menurut Depdiknas (2004) adalah sebagai berikut ini.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan kemampuan analitis dan imajinatif dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil belajar menyimak bahasa kemudian dilanjutkan dengan berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan menulis didapatkan seseorang melalui latihan yang rutin sehingga memperoleh hasil yang baik.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan,



pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Ekspresif dalam arti bahwa dengan menulis dapat mengekspresikan dan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan sebagai suatu keterampilan menulis yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Kompetensi menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1994:4). Menulis tidak ada kaitannya dengan bakat. Menulis hanya memerlukan latihan yang optimal. Maksud dari latihan yang optimal tersebut yaitu latihan yang terus menerus tanpa putus asa dan ketika menemui suatu masalah tidak langsung menyerah melainkan mencari solusi untuk mengatasinya.

Dalam praktik pembelajaran menulis terjadi komunikasi dua arah antara guru sebagai penutur dan siswa sebagai mitra tutur. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor siswa, guru, dan suasana yang kondusif. Suasana kondusif akan mendorong

minat belajar siswa secara optimal guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di kelas. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis, oleh karena itu mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam setelah melakukan kegiatan menulis. Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan 1994:9).

Di dalam kurikulum KTSP tahun 2006 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas untuk siswa SMP kelas VIII. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Berita selalu menjadi bahan pembicaraan orang setiap hari. Dengan adanya berita akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang mengenai kejadian atau peristiwa tertentu. Siswa SMP kelas VIII diharapkan dapat

menulis teks berita dengan baik. Pada taraf ini siswa SMP kelas VIII sudah mampu mengamati dan menangkap informasi yang terdapat dalam berita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 5 Pekalongan, saat ini kondisi keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa terlihat dari siswa belum mampu menentukan unsur berita, bila disingkat yaitu ADIKSIMBA ( apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang menjadi bahan berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa terjadi). Siswa juga belum mampu mengembangkan unsur-unsur berita menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur beritanya, dan siswa belum mampu menyusun teks berita dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari guru dan siswa. Guru kurang memberi pelatihan pada siswa bagaimana menulis yang benar. Praktik menulis jarang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis dan siswa hanya mengerjakan tugas atau latihan di LKS. Kegagalan lain juga disebabkan oleh pemakaian teknik dan metode yang kurang tepat. Guru masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah. Guru memberikan penjelasan teoretis tentang bagaiman menulis teks berita yang baik, bagaimana bahasa berita, apa saja syarat-syarat sebuah berita, dan sebagainya. Siswa kemudian diharuskan menulis teks berita dengan tema

yang telah ditentukan oleh guru. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dikoreksi sendiri oleh guru tanpa adanya pembahasan mengenai materi yang sudah dipelajari. Metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang mampu menerapkan unsur-unsur teks berita. Dari faktor siswa, siswa tidak memperhatikan pada waktu proses pembelajaran menulis teks berita. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis dan terkesan pasif.

Melihat kenyataan tersebut, guru perlu mengadakan berbagai upaya dan mencoba berbagai alternatif, baik strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Guru perlu menerapkan metode, teknik, dan strategi yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran menulis teks berita, akan dicari solusi supaya permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita dapat teratasi. Untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran menulis, khususnya menulis berita serta memotivasi dan menumbuhkan minat siswa supaya tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita bertujuan agar menarik minat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media foto peristiwa akan memudahkan siswa dalam mengamati kejadian yang terdapat dalam foto tersebut. Dalam penelitian ini

siswa mengamati foto peristiwa dan diharapkan siswa mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan dalam hal ini siswa diminta menulis teks berita.

Penggunaan media fotografi dalam pembelajaran menulis teks berita bertujuan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan foto sebagai media untuk mengamati suatu kejadian yang akan ditulis menjadi sebuah teks berita diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis teks berita. Menulis teks berita dengan mengamati foto peristiwa akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Jadi, siswa yang satu dengan yang lain akan berbeda dalam menuangkan ide atau gagasannya setelah mengamati foto peristiwa.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa untuk siswa SMP N 5 Pekalongan kelas VIIIA.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII disebabkan faktor guru dan faktor siswa.

Faktor yang berasal dari guru berupa penggunaan metode pembelajaran yang kurang kreatif. Selama ini dalam pembelajaran menulis teks berita hanya memberi teori saja sehingga daya pikir siswa kurang

berkembang. Pembelajaran dilakukan secara singkat sehingga kurang optimal. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran agar siswa turut aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menunjang keterampilan siswa menulis khususnya menulis teks berita.

Faktor dari siswa, yang pertama yaitu berupa rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan. Untuk mengubah anggapan tersebut guru harus mampu memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya pelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor dari siswa, yang kedua yaitu siswa kurang berlatih dalam kegiatan menulis. Siswa hanya menulis pada saat mendapat tugas dari guru. Siswa masih merasa enggan dalam berlatih menulis apabila tidak mendapatkan tugas dari guru. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa seharusnya lebih banyak lagi diberi latihan.

Faktor dari siswa, yang ketiga yaitu siswa merasa bingung ketika diminta menulis teks berita. Sebagian dari siswa masih kesulitan karena mereka tidak tahu apa yang harus mereka tulis terlebih dahulu.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti memilih media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita sebagai salah satu upaya

untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terfokus maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan.
2. Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian bermanfaat sebagai memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran menulis khususnya menulis teks berita. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita dengan baik.

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dan memberikan pengetahuan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dapat membuktikan bahwa dengan media foto peristiwa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Hal ini akan menjadi tolok ukur bagi peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian. Saat ini sudah banyak penelitian yang meneliti bidang keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks berita. Berikut ini beberapa penelitian yang membahas keterampilan menulis teks berita. Penelitian tersebut dilakukan oleh Chow (2001), Sumartanti (2007), Andrawina (2008), Ardiah (2009), Nugroho (2009), dan Wardman (2010).

Chow (2001) dalam penelitiannya berjudul *A News Journal Approach To Teaching Advanced Writing*, menjelaskan bahwa dengan belajar menulis berita di surat kabar maka dapat meningkatkan pembelajaran menulis siswa. Berdasarkan penelitian tersebut keterampilan siswa dalam menulis menjadi semakin baik dan lebih teratur. Selain itu dengan belajar menulis teks berita di surat kabar maka hasil tulisan siswa dapat dipublikasikan sehingga siswa merasa senang.

Persamaan penelitian Chow dengan penelitian ini terletak pada aspek yang dikaji, yaitu keterampilan menulis berita. Perbedaannya, Chow mengkaji keterampilan menulis teks berita dengan media massa sedangkan penelitian ini mengkaji menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Pada tahun 2007 Sumartanti melakukan penelitian menulis teks berita dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pegandon Kabupaten Kendal*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menulis teks berita melalui teknik adopsi siaran berita televisi dapat meningkatkan keterampilan menulis. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 43% dari tes pratindakan dengan nilai rata-rata 73,9 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,2% dari hasil tes siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 61,8%. Peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus I siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada siklus II siswa sudah mengalami perubahan seperti siswa sudah banyak yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sumartanti dengan penelitian ini adalah keterampilan yang dikaji yaitu keterampilan menulis teks berita. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sumartanti dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Sumartanti menggunakan teknik adopsi siaran berita televisi sedangkan penelitian ini menggunakan media foto peristiwa.

Andrawina dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Secara Terbimbing dan Berjenjang pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang*

*Tahun Ajaran 2008/2009*, mengkaji peran pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan keterampilan menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang dan terjadi perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 67,20 dan 77,95 hasil tes pada siklus II. Berdasarkan data nontes siswa juga mengalami perubahan tingkah laku, perilaku negatif siswa berkurang. Siswa tampak senang dan antusias dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andrawina dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji aspek menulis teks berita. Perbedaan penelitian yang dilakukan Andrawina dengan peneliti yaitu Andrawina menggunakan pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita sedangkan penelitian ini menggunakan media foto peristiwa.

Ardiah (2009) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pemanfaatan Audiovisual dan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pemalang*. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan audiovisual dan peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 67,86 dan 75,72 hasil tes pada siklus II. Pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 11,58%. Berdasarkan data nontes siswa juga mengalami perubahan tingkah

laku, perilaku negatif siswa berkurang. Siswa tidak berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ardiah dengan penelitian ini adalah mengkaji keterampilan menulis teks berita. Perbedaannya penelitian Ardiah memanfaatkan media audiovisual dan peta pikiran sedangkan penelitian ini menggunakan media foto peristiwa.

Nugroho (2009) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Quantum Teaching Teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIIIH SMP Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009* mengkaji peran model pembelajaran inovatif dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku siswa. Teknik TANDUR yaitu singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, ulangi, dan rayakan. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* teknik tandur dan terjadi perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan hasil rata-rata tes siklus I mencapai 65,79 dan 81 hasil tes pada siklus II. Pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 15,21% atau 23,11%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji aspek menulis teks berita. Perbedaannya Nugroho menggunakan teknik TANDUR yaitu singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, ulangi, dan rayakan sedangkan penelitian ini menggunakan media foto peristiwa.

Wardman (2010) dalam penelitiannya dengan judul *Making The News : A Motivating Writing Skills Project For Students*, mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis khususnya menulis berita. Siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk menulis. Pada awal pertemuan guru meminta siswa untuk membawa koran. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk menulis berita yang sedang terjadi di kota mereka. Pekerjaan rumah ini dikumpulkan lalu dikoreksi secara bersama-sama. Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk mengunjungi museum lokal. Guru meminta siswa untuk meneliti secara mendalam apa yang telah diamati di dalam museum tersebut dan menyertakan foto hasil penelitian siswa. Hasil penelitian siswa akan diunggah melalui internet agar menjadi topik berita dalam koran. Pada proses pembelajaran ini guru harus selalu memotivasi agar siswa senang dalam mengikuti kegiatan menulis berita.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wardman dengan penelitian ini adalah mengkaji keterampilan menulis berita. Perbedaannya dalam penelitian Wardman, guru memberikan tugas secara individu dan kelompok serta memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita sedangkan penelitian ini menggunakan media foto peristiwa.

Berdasarkan uraian beberapa kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang menulis sudah sering dilakukan. Berdasarkan beberapa contoh penelitian tentang menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang

menulis teks berita dengan menggunakan teknik-teknik tertentu perlu dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori yang akan dibahas dalam landasan teoretis ini meliputi keterampilan menulis, berita, media pembelajaran, dan media foto peristiwa.

### **2.2.1 Hakikat Menulis**

Menurut Tarigan (1994:3—4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Selain itu, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang cukup dan teratur.

Menurut Yunus dkk. (2008 : 129) menulis ialah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Wiyanto (2004 : 1) kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan

oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya : bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Dari beberapa tentang pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penggunaan bahasa tulis tersebut.

#### **2.2.1.1 Tujuan Menulis**

Hartig (dalam Tarigan 1994 :25—26) merangkum tujuan menulis, sebagai berikut : (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*) yaitu penulis menulis sesuatu karena diberi tugas, bukan atas kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik (*altruistik purpose*) yaitu menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghilangkan kedukaan para pembaca, menghargai perasaan, dan membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu, (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*) yaitu menulis bertujuan untuk meyakinkan para pembaca mengenai kebenaran gagasan yang disampaikan, (4) tujuan informasional, tujuan penerangan (*informational purpose*) yaitu menulis bertujuan untuk member informasi atau keterangan kepada para pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) yaitu menulis bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*) yaitu menulis bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik

dan nilai-nilai kesenian, (7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan dan menjernihkan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Menurut Tarigan (1994: 23—24) tujuan menulis, yaitu : (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, membujuk pembaca untuk melakukan suatu hal, dan menghibur pembaca dengan tulisan yang menarik.

### **2.2.1.2 Manfaat Menulis**

Menurut Suriamiharja dkk. (1996: 4—5) menyebutkan delapan manfaat menulis, yaitu : (1) menggali kemampuan dan potensi diri, (2) terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, (3) menyerap informasi sehubungan dengan topik yang ditulis dan memperluas wawasan secara teoretis, (4) terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis, (5) meninjau serta menilai gagasannya



secara objektif, (6) akan lebih mudah dalam memecahkan masalah dengan cara menganalisisnya dalam konteks yang lebih konkret, (7) terdorong untuk belajar lebih aktif, (8) membiasakan penulis berpikir dan berbahasa secara tertib dan teratur.

Selain itu, Tarigan (1994:21—22) menyebutkan empat fungsi utama menulis, yaitu: (1) memudahkan para peserta didik untuk berpikir kritis, (2) memudahkan peserta didik untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, (3) memperdalam daya tanggap atau persepsi mereka, (4) memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, serta sebagai sarana dalam menyusun urutan bagi pengalaman.

Dari kedua pengertian tersebut, manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis adalah sebagai sarana untuk menggali kemampuan dan potensi diri, sarana untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan sarana berpikir secara kritis dan tertib.

### **2.2.1.3 Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Menurut Adelstein & Pival (Tarigan 1994:6—7) ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain: (1) mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi, (2) mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, (3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas, (4) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, (5) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah

tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, (6) baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah.

Secara singkat, ciri-ciri tulisan yang baik antara lain: (1) jujur, yaitu tidak memalsukan ide atau gagasan penulis, (2) jelas, yaitu tidak membingungkan para pembaca, (3) singkat, yaitu tulisan jangan sampai memboroskan atau membuang waktu pembaca, dan (4) adanya keanekaragaman, termasuk panjang kalimat yang beraneka ragam (Mc. Mahan & Day dalam Tarigan 1994:7).

Widyamartaya (1990:37—38) menyebutkan ada enam asas yang perlu diperhatikan dalam menuangkan gagasan. Pertama yaitu kejelasan, berarti tidak samar-samar sehingga tiap butir fakta seakan-akan tampak nyata oleh pembaca. Kejelasan tidak semata-mata mudah dipahami, melainkan juga karangan itu tidak disalahtafsirkan. Kedua, yaitu keringkasan, tidak berarti karangan harus singkat, melainkan bahwa karangan tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan. Ketiga, yaitu ketepatan, berarti karangan dapat menyampaikan pengetahuan kepada pembaca. Ketepatan meliputi ketepatan menaati aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, peristilahan, kelaziman bahasa, dan sebagainya. Keempat, yaitu kesatupaduan, berarti segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berkisar pada satu gagasan pokok karangan. Segala sesuatu yang disajikan harus relevan dengan gagasan pokok yang hendak disampaikan kepada pembaca. Kelima, yaitu pertautan atau koherensi, menghendaki

antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain dalam tiap paragraf saling berkaitan. Keenam yaitu harkat, menghendaki agar karangan benar-benar berbobot dan berisi.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat para ahli bahasa mengenai tulisan yang baik, dapat disimpulkan beberapa ciri tulisan yang baik, yaitu jelas, ringkas, tepat, satu padu, mempunyai koherensi, serta adanya penegasan terhadap bagian tertentu dalam tulisan. Dengan semua ciri tersebut, akan membuat pembaca merasa nyaman dan akan memperoleh manfaat dari hasil membaca.

## **2.2.2 Berita**

Teori-teori yang digunakan dalam materi teks berita antara lain: hakikat berita, jenis-jenis berita, unsur-unsur berita, bahasa berita, dan teknik menulis berita.

### **2.2.2.1 Hakikat Berita**

Djuraid (2009 : 9—10) mengungkapkan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Menurut Suhandang (2010:103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dan hangat dibicarakan orang.

Selain itu, Semi (1995: 11) mengungkapkan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual baru dan luar biasa sifatnya. Di dalam rumusan ini dipersyaratkan bahwa berita itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, dan peristiwa itu terjadi luar dugaan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berita tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual, terjadi di luar dugaan, dan menarik perhatian banyak orang.

#### **2.2.2.2 Jenis-Jenis Berita**

Djuraid (2009 : 50—69) mengemukakan jenis-jenis berita ada tujuh, yaitu :

- (1) berita politik adalah berita mengenai berbagai macam aktivitas politik yang dilakukan para pelaku politik di partai politik, lembaga legislatif, pemerintahan dan masyarakat secara umum,
- (2) berita ekonomi, meskipun tidak banyak pembacanya, tapi berita ekonomi memiliki segmen yang jelas, para pebisnis, para pengambil kebijakan, dan para pelaku dunia usaha,
- (3) berita kriminal memiliki daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat, tidak terbatas pada salah satu segmen pasar saja. Hanya saja, berita kriminal memang disesuaikan dengan pembacanya,
- (4) berita olahraga, ketika masyarakat mulai bosan dengan berita politik dan kriminal, berita olahraga menjadi daya tarik tersendiri,
- (5) berita seni, hiburan, dan keluarga, berita tentang musik, film, dan tv menjadi primadona dalam beberapa tahun terakhir,
- (6) berita pendidikan, dibanding materi yang lain, berita pendidikan bisa jadi yang paling

tidak menarik. Biasanya koran menempatkan berita pendidikan tidak sebagai rubrik khusus, tapi diselipkan bersama berita lain, (7) berita pemerintahan, hampir semua media cetak memuat aktivitas pemerintahan, tetapi pemuatannya tidak di halaman khusus. Berita pemerintahan hanya sebagai pelengkap karena tidak terlalu penting.

Selain itu, Suhandang (2010: 104—105) mengemukakan ada dua jenis berita berdasarkan penyajian pemberitaan, yaitu berita langsung (*straight news*) dan berita tidak langsung (*feature news*). Berita langsung yaitu berita yang disajikan dengan cara menyampaikan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu apa adanya secara langsung, baik hal-hal yang menjadi pokok peristiwa maupun apa yang dikatakan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa itu. Berita langsung dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) *matter of news*, yaitu berita yang hanya mengemukakan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu saja; (2) *action news*, yaitu berita yang hanya mengemukakan perbuatan, tindakan (kejadian) yang terlibat dalam peristiwa; (3) *quote news*, yaitu berita yang hanya mengemukakan kutipan dari apa yang diucapkan oleh para tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Jenis berita berdasarkan penyajian yang kedua yaitu berita tidak langsung atau *feature news*, yaitu berita yang tidak mementingkan unsur waktu, melainkan memberikan tambahan bacaan yang dianggap tetap hangat walaupun tidak disajikan secepatnya (pada saat) peristiwa terjadi. Berita tidak langsung atau *feature news* dibagi menjadi dua, yaitu berita tersirat (*interpretative news*) dan berita laporan (*reportase*). Berita tersirat yaitu berita yang menonjolkan maksud pemberitaannya secara tersirat, dalam arti memberikan

kesempatan kepada para pembaca atau pendengar, atau penonton, untuk menafsirkannya sendiri pesan yang terkandung dalam berita. Berita laporan (*reportase*) yaitu berita menyuguhkan tulisan atau pemberitaan yang membuat pembaca, pendengar, dan penonton seolah-olah yang mengalami peristiwa itu.

Menurut Romli (2000 : 8) jenis berita antara lain yaitu : (1) *straight news* atau berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas, (2) *depth news* atau berita mendalam dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan, (3) *investigation news* dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber, (4) *interpretative news* dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya atau reporter, (5) *opinion news* berisi pendapat seseorang seperti tokoh, ahli, dan cendekiawan berbicara sesuatu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis berita *straight news*. Berita ditulis secara langsung dengan cara menyampaikan fakta utama yang terlibat dalam peristiwa itu apa adanya secara langsung, baik hal-hal yang menjadi pokok masalah peristiwa itu, ataupun apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa itu.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis berita ada banyak sekali ragamnya menurut bidangnya masing-masing.

### 2.2.2.3 Unsur-Unsur Berita

Menurut Suhandang (2010: 122—124) ada enam unsur berita, yaitu: (1) apa yang terjadi (*what*); (2) siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*); (3) kapan peristiwa itu terjadi (*when*); (4) di mana peristiwa itu terjadi (*where*); (5) mengapa peristiwa itu terjadi (*why*); (6) bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi (*how*). Dalam bahasa Inggris unsur berita biasa disebut dengan *5W + 1H*.

Menurut Djuraid (2009 : 13) unsur berita menjadi sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bgai seorang wartawan untuk memutuskan suatu informasi itu layak diberitakan atau tidak. Unsur berita itu sebagai berikut : (1) aktual, (2) kedekatan, (3) penting, (4) luar biasa, (5) tokoh, (6) eksklusif, (7) ketegangan, (8) konflik, (9) human interest, (10) seks, (11) progresif, (12) trend, (13) humor.

Selain itu, Semi (1995 : 82—83) menyatakan unsur-unsur berita adalah sebagai berikut: (1) apa yang terjadi, (2) di mana peristiwa itu terjadi, (3) kapan peristiwa itu terjadi, (4) siapa pelaku dalam berita, (5) mengapa peristiwa itu terjadi, (6) bagaimana peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita mengandung unsur yaitu ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa pelaku dalam berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan

bagaimana peristiwa itu terjadi) dan dapat ditambahi unsur-unsur pendukung seperti cepat, menarik, dan penting.

#### **2.2.2.4 Bahasa Berita**

Anwar (dalam Semi 1995: 113) menyebutkan bahasa berita memiliki sifat khas yaitu : (1) singkat, (2) padat, (3) sederhana, (4) lancar, (5) jelas, (6) menarik. Singkat, artinya kalimat berita harus singkat, mudah dipahami, dan tidak menggunakan kata-kata mubadzir. Padat, artinya kalimat dalam berita harus berisi pokok-pokok informasi yang penting. Sederhana, yaitu tidak menggunakan istilah asing atau bahasa daerah yang tidak dimengerti oleh masyarakat luas. Lancar, yaitu bahasa dalam berita tidak berbelit-belit. Jelas, yaitu penyusunan kalimat dan kata demi katanya harus dirangkai secara tepat dan mengandung arti yang jelas. Menarik, yaitu kalimat dalam berita harus perhatian masyarakat agar mereka tertarik untuk membaca berita tersebut.

Selain itu, Sudarman (2008 : 26—60) menyebutkan bahasa berita memiliki sifat yaitu : (1) lugas, artinya bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang tidak ambigu atau memiliki makna lebih dari satu, (2) sederhana, lazim, dan umum. Sederhana artinya bahasanya mudah dimengerti. Lazim berarti kata-kata yang digunakan tepat dalam penulisaannya. Umum berarti bahasa yang digunakan sudah disepakati secara umum, (3) singkat dan padat, artinya bahasa yang digunakan tidak



berbelit-belit. Meskipun padat, bahasa berita tetap informatif, (4) sistematis, artinya bahwa bahasa yang disajikan berdasarkan kronologis kejadian, (5) netral, artinya bahasa dalam berita tidak memihak salah satu pihak dan tidak membeda-bedakan dalam pengungkapannya, (6) menarik, artinya bahasa berita yang digunakan harus menimbulkan daya tarik bagi pembaca, (7) menggunakan kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini bertujuan agar pembaca tetap tertarik, (8) penggunaan bahasa positif artinya pembaca lebih senang bahasa yang diungkapkan secara positif. Adanya bahasa yang positif, makna menjadi lebih tegas dan jelas, (9) sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berita harus singkat, padat, sistematis, jelas, dan menarik.

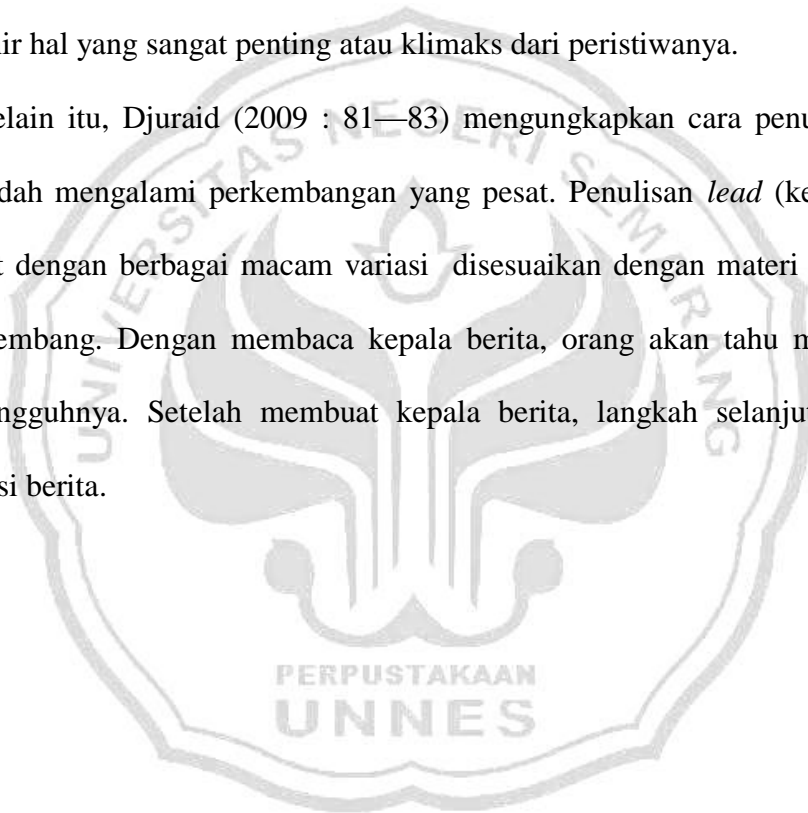
#### **2.2.2.5 Teknik Menulis Berita**

Semi (1995 : 80—81) mengungkapkan berita bila dituliskan akan menjadi sebuah karya tulis. Berita dibuat sedemikian sederhananya sehingga dapat dipahami oleh orang banyak. Dalam menulis berita, penulis berusaha menyampaikan bagian tulisan yang terbaik di awal tulisan. Bagian pendahuluan dibuat dengan jelas dan baik. Hal itu akan membuat berita akan terlihat isi keseluruhannya pada bagian awal berita. Bagian awal berita merupakan bagian yang penting dan inti persoalan, dan bagian berikutnya merupakan uraian lebih mendetail. Keterangan tambahan yang merupakan pelengkap menyusul di bagian tengah dan penjelasan yang lebih mendetail pada bagian selanjutnya. Struktur penulisan berita sering dinilai sebagai

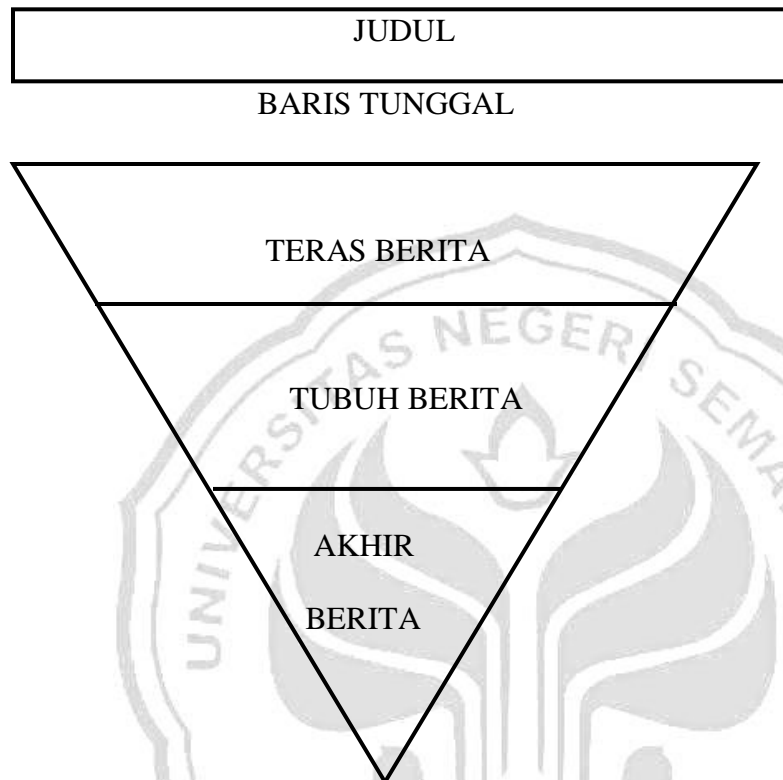
bentuk piramida terbalik. Artinya, bagian atas tulisan merupakan bagian yang besar bobot isinya, lalu berangsur-angsur disampaikan bagian yang kurang penting.

Menurut Suhandang (2010 : 132—136) jika disimak dari segi fakta, maka terlihat suatu gambaran susunan fakta dalam bentuk konstruksi *pyramid* yang diawali dari hal-hal yang kurang penting, berkembang terus menjadi hal-hal yang penting, dan berakhir hal yang sangat penting atau klimaks dari peristiwanya.

Selain itu, Djuraid (2009 : 81—83) mengungkapkan cara penulisan berita saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat. Penulisan *lead* (kepala berita) bisa dibuat dengan berbagai macam variasi disesuaikan dengan materi dan kondisi yang berkembang. Dengan membaca kepala berita, orang akan tahu materi berita yang sesungguhnya. Setelah membuat kepala berita, langkah selanjutnya adalah membuat isi berita.



Struktur penulisan berita piramida terbalik dapat digambarkan sebagai berikut ini.



**Bagan I. Piramida Terbalik (Suhandang 2010 : 136)**

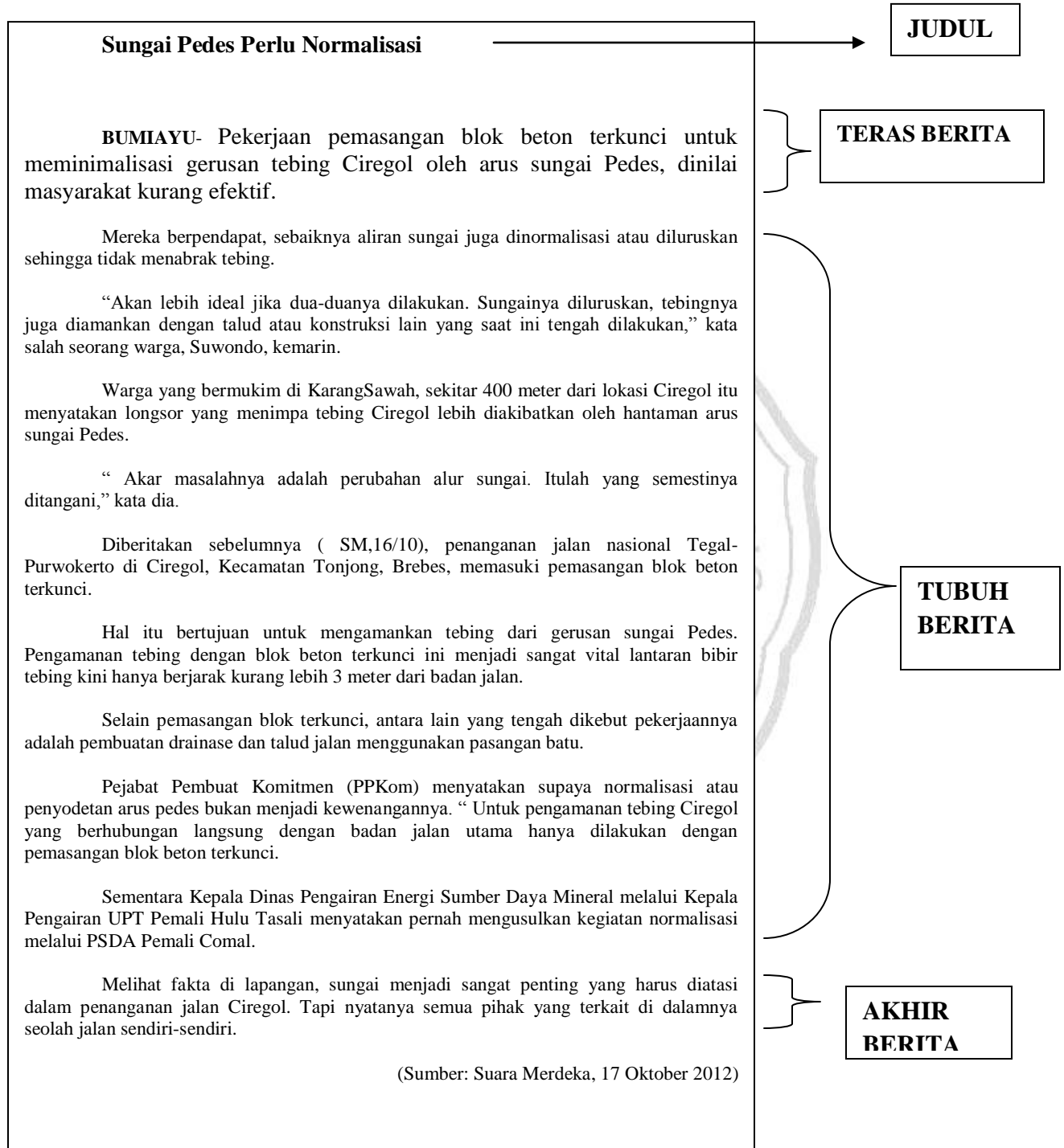
Melalui skema di atas terlihat bahwa struktur berita pada bagian yang pertama yaitu judul berita. Kemudian diikuti oleh baris tanggal yang lengkap biasanya didahului oleh nama kota, kemudian tanggal dan bulan, dan sering ditambahkan dengan sumber keterangan berita. Setelah itu, diikuti dengan teras berita kemudian dilanjutkan dengan tubuh berita.

Berdasarkan struktur berita di atas terdapat lima struktur penulisan berita yaitu : (1) judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan, (2) baris tanggal merupakan

informasi tentang tanggal atau bulan berita itu ditulis dan kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut, (3) teras berita merupakan ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita. Teras berita merupakan bagian yang penting, yang akan membantu pembaca yang ingin mengetahui isi pokok berita, (4) tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita merupakan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjabaran itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan yang dianggap penting, (5) akhir berita berisi penutup dari semua rangkaian berita dan dianggap tidak terlalu penting dalam penulisan berita.

Dalam penelitian ini, yang menjadi dasar penilaian yaitu judul berita. Judul dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Judul dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menarik pembaca. Kesesuaian judul dengan topik berita juga menjadi dasar penilaian dalam penelitian ini.

## Contoh teks berita



Piramida terbalik diciptakan untuk membantu penulis untuk memasukkan keterangan penting dalam susunan yang mudah dipahami oleh pembaca. Semua hal pokok disajikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan hal-hal yang kurang penting yang sifatnya memberi penjelasan tambahan atau uraian lebih jelas lagi mengenai persoalan pokok.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berita disusun dengan pola piramida terbalik. Piramida terbalik disusun untuk memudahkan penulis membuat keterangan penting sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

### **2.2.3 Media Pembelajaran**

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang pengertian media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan jenis media pembelajaran.

#### **2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Soeparno (1987 : 1) mengungkapkan media adalah suatu alat yang dapat dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan ( *message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan

atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa.

Menurut Daryanto (2011 : 4) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai alat dan bahan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Sadiman (dalam Kustandi, dkk. 2011 :7) mengemukakan media adalah perantara atau pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana, alat atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dan dapat memperlancar proses pembelajaran.

### **2.2.3.2 Tujuan Media Pembelajaran**

Menurut Soeparno (1987:5) tujuan utama penggunaan media ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Informasi yang dikomunikasikan lewat

lambang verbal saja kemungkinan terserapnya sangat kecil, karena informasi yang abstrak itu sulit untuk dipahami dan diserap.

Kemp dan Dayton (dalam Kustandi, dkk. 2011: 23) mengemukakan tujuan media pembelajaran, sebagai berikut : (1) penyampaian pelajaran tidak kaku, (2) pembelajaran lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) tidak menghabiskan banyak waktu dalam proses pembelajaran, (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan bila media pembelajaran terorganisasi dengan baik, (6) pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, (7) adanya sikap positif dan respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, Sudjana (2009: 6) mengungkapkan tujuan media dalam proses pembelajaran antara lain: (1) alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, (2) alat untuk mengangkat persoalan agar siswa mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, (3) sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisi bahan-bahan yang harus dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

### **2.2.3.3 Manfaat Media Pembelajaran**

Kemp dan Dayton (dalam Kustandi, dkk. 2011: 22—23) media pembelajaran dapat memenuhi tiga manfaat utama apabila media itu digunakan untuk perorangan dan kelompok, yaitu : (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi,



(3) memberi instruksi. Untuk memenuhi manfaat motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar atau pengetahuan latar belakang.

Menurut Sudjana (2009: 2) manfaat media pembelajaran antara lain : (1) proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat siswa, (2) materi pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa, (3) metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan, (4) siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Selain itu, Daryanto (2011 : 4—5) mengungkapkan media pembelajaran harus bermanfaat sebagai berikut : (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, (3) menimbulkan minat belajar, (4) peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar, (5) siswa cenderung belajar mandiri sesuai dengan bakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2.2.3.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Seels and Richey (dalam Kustandi, dkk. 2011 : 33), jenis media dapat dikelompokkan menjadi empat macam antara lain: (1) Media hasil teknologi cetak. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis, (2) Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual, (3) Media hasil teknologi berbasis komputer. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-processor*, (4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Menurut Ibrahim (dalam Daryanto, 2011: 17) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, televisi, video, dan komputer.

Selain itu, Sudjana (2009: 3—4) mengungkapkan ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, yaitu media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai

ukuran panjang dan lebar. Kedua, yaitu media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, dan model kerja. Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran digolongkan menjadi media grafis, media dua dimensi, media tiga dimensi, dan media proyeksi.

#### **2.2.4 Foto sebagai Media Pembelajaran**

Dalam penelitian ini akan diuraikan tentang pengertian media foto dalam pembelajaran, kelebihan dan kelemahan media foto, prinsip penggunaan fotografi dan langkah-langkah penggunaan media foto peristiwa.

##### **2.2.4.1 Pengertian Media Foto**

Menurut Kustandi (2011 : 45) media foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati, oleh semua orang di mana-mana. Foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Selain itu, Daryanto (2011 : 100) mengungkapkan foto merupakan salah satu media yang sangat dikenal dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena

kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Menurut Sudjana (2009 : 70) media foto merupakan media yang mudah diperoleh dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, brosur, dan buku. Gambar, lukisan, ilustrasi, dan foto yang diperoleh digunakan guru secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Fotografi membantu membangkitkan minat siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media foto merupakan media yang paling efektif dan mudah bila digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **2.2.4.2 Prinsip Penggunaan Foto**

Sudjana (2009 : 76—77) mengungkapkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan foto sebagai media visual pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran, (2) memadukan gambar-gambar kepada mata pelajaran, karena keefektifan pemakaian foto di dalam proses pembelajaran memerlukan keterpaduan, (3) menggunakan gambar dengan jumlah yang tidak berlebihan, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif lebih baik dari pada jumlah gambar yang banyak tetapi tanpa memilih yang tepat, (4) mengurangi penambahan kata-kata pada gambar, (5) melalui gambar siswa akan didorong untuk

mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, (6) mengevaluasi kemajuan kelas dengan memanfaatkan foto baik secara umum maupun secara khusus.

Menurut Kustandi (2011 : 94—95) ada beberapa prinsip umum dalam penggunaan media foto adalah sebagai berikut : (1) menyajikan foto dengan sederhana, karena gambar yang sangat rinci sulit diproses dan dipelajari, (2) visualisasi digunakan untuk menekankan informasi sasaran, (3) menghindari sajian visual yang tak berimbang, (4) unsur-unsur pesan harus ditonjolkan dan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi, (5) menggunakan warna yang realistis.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam penggunaan media foto adalah memilih media fotografi yang sesuai dengan materi pelajaran dan menyajikan media fotografi dengan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.

#### **2.2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Foto**

Daryanto (2011 : 100 – 101) menyebutkan ada empat kelebihan media foto. Pertama, yaitu mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa. Kedua, yaitu harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media lainnya. Ketiga, yaitu foto dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Keempat, yaitu foto dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis. Kelemahan media foto yang pertama yaitu beberapa gambarnya sudah

cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor. Kedua, yaitu foto adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan. Ketiga, yaitu foto bagaimana pun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Selain itu, menurut Kustandi (2011 : 45—46) kelebihan media foto adalah sebagai berikut : (1) sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, (2) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun usia tua, (3) murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya. Kelemahan media foto yaitu foto hanya menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dalam penelitian ini menggunakan media foto peristiwa. Media foto peristiwa menampilkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan. Foto peristiwa akan menerjemahkan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media foto yaitu sifatnya konkret dapat memperjelas makna yang abstrak menjadi makna yang lebih realistis dan media foto tidak membutuhkan biaya yang banyak. Kelemahannya yaitu media foto tidak dapat melukiskan bentuk aslinya dan tidak cukup memadai jika digunakan untuk pembelajaran kelompok besar.

#### **2.2.4.4 Langkah-Langkah Penggunaan Media Foto Peristiwa**

Foto peristiwa adalah penyajian foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Penggunaan foto peristiwa pada proses pembelajaran dilaksanakan sebelum guru menjelaskan lebih jauh mengenai materi yang akan diajarkan.

Menurut Daryanto (2011 :108), langkah-langkah pembelajaran menggunakan media foto peristiwa dalam proses pembelajaran menulis teks adalah sebagai pertama, guru mengadakan apersepsi terlebih dahulu. Kedua, guru menjelaskan materi pelajaran. Ketiga, guru membagikan foto peristiwa yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran menulis teks berita. Keempat, siswa mengamati foto peristiwa yang telah dibagikan oleh guru. Kelima, siswa menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk teks berita. Keenam, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Ketujuh, guru mengadakan evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan langkah - langkah tersebut siswa dapat menulis teks berita dengan baik.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kegiatan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan yang dimiliki ke dalam lambang-lambang kebahasaan berbentuk tulisan ataupun karangan yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan menulis teks berita banyak dipengaruhi oleh suatu kejadian yang berdasarkan fakta. Oleh karena itu,

kegiatan menulis teks berita merupakan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa. Penggunaan media dan metode yang tepat dari seorang guru dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

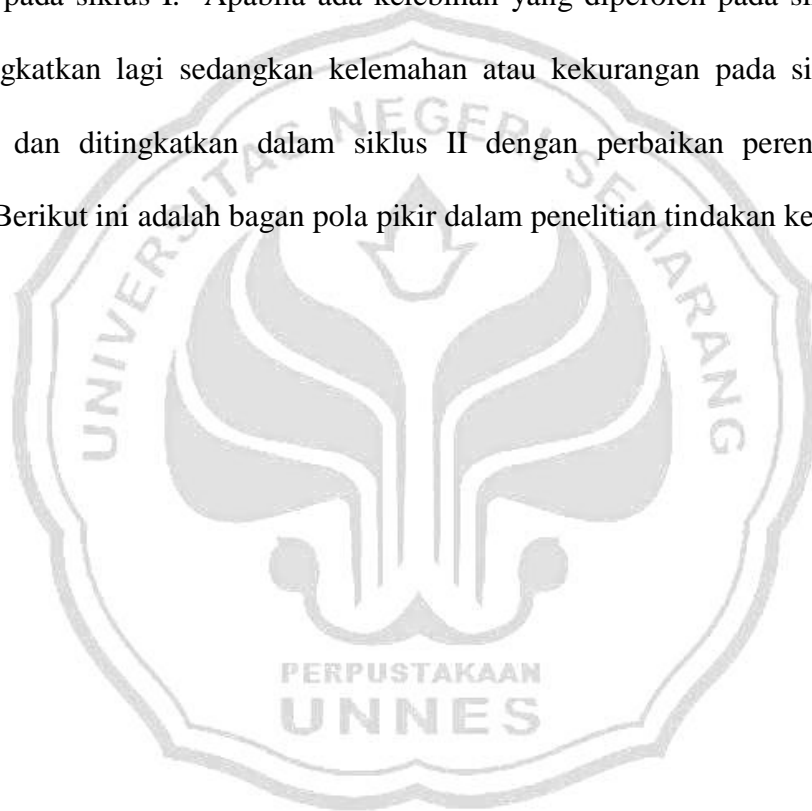
Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemilihan media dan teknik pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini digunakan media foto peristiwa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Media ini dapat membantu siswa mengalirkan secara bebas apapun yang tersimpan di dalam pikirannya. Media foto merupakan salah satu media yang sangat dikenal dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat mengamati foto dan menuliskan dalam bentuk teks berita.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada proses tindakan penelitian siklus I meliputi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap akhir. Dalam tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa yang sebelumnya guru memberikan teori menulis teks berita. Guru menjelaskan materi mengenai hakikat berita, unsur-unsur yang terdapat dalam berita, bahasa dalam berita, dan jenis-jenis berita dan memberikan contoh teks berita. Langkah selanjutnya guru membagikan foto peristiwa kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mengamati

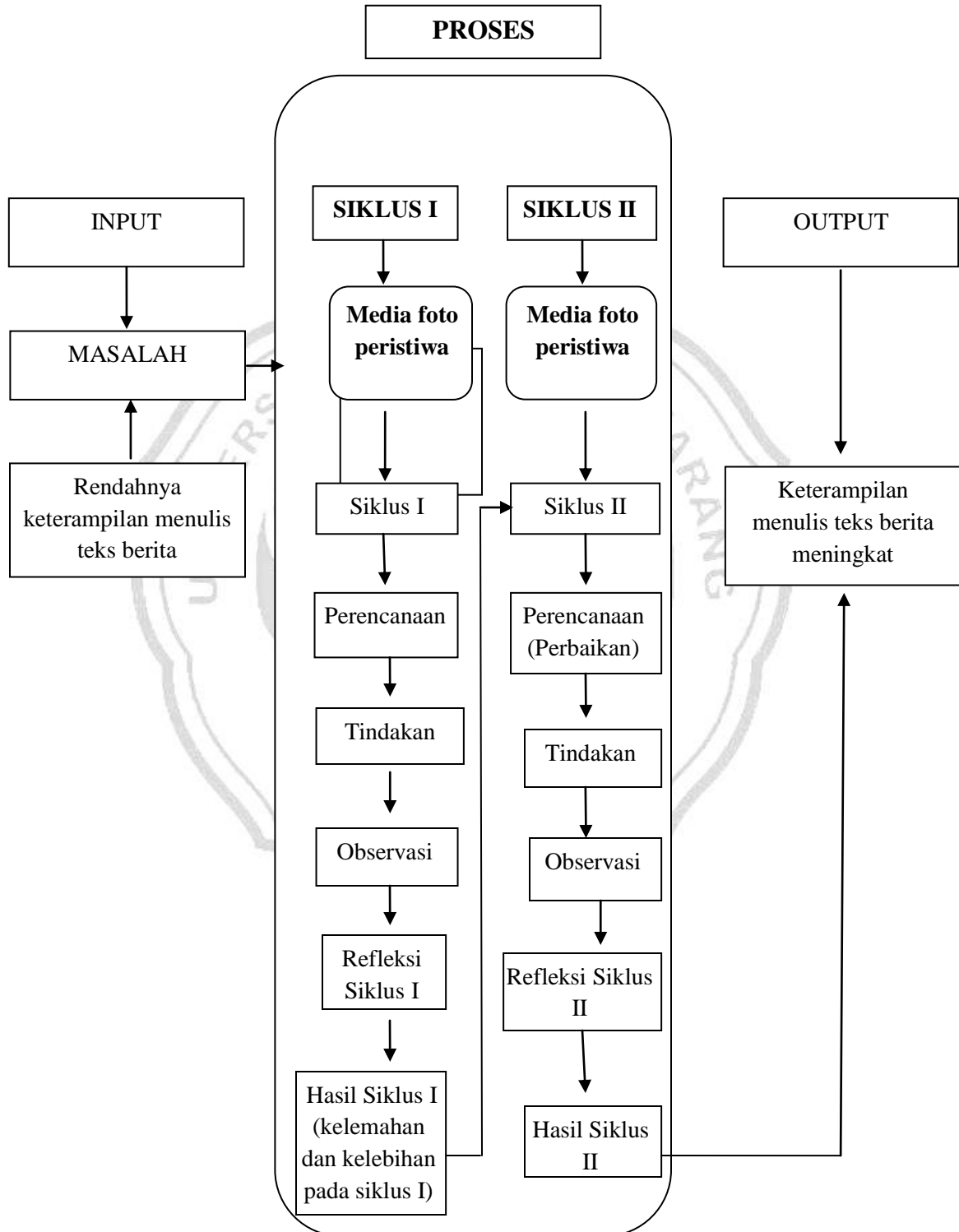


foto peristiwa tersebut. Guru meminta siswa menuliskan hasilnya dalam lembar kerja yang telah disediakan.

Hasil kerja siswa akan dikoreksi dan dinilai berdasarkan tolok ukur dan dinilai setiap aspeknya. Setelah itu, akan dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Apabila ada kelebihan yang diperoleh pada siklus I maka akan ditingkatkan lagi sedangkan kelemahan atau kekurangan pada siklus I akan diperbaiki dan ditingkatkan dalam siklus II dengan perbaikan perencanaan dan tindakan. Berikut ini adalah bagan pola pikir dalam penelitian tindakan kelas ini.



## Bagan 2 Kerangka Berpikir



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan media foto peristiwa, maka pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan akan meningkat dan mengalami perubahan perilaku siswa ke arah positif.



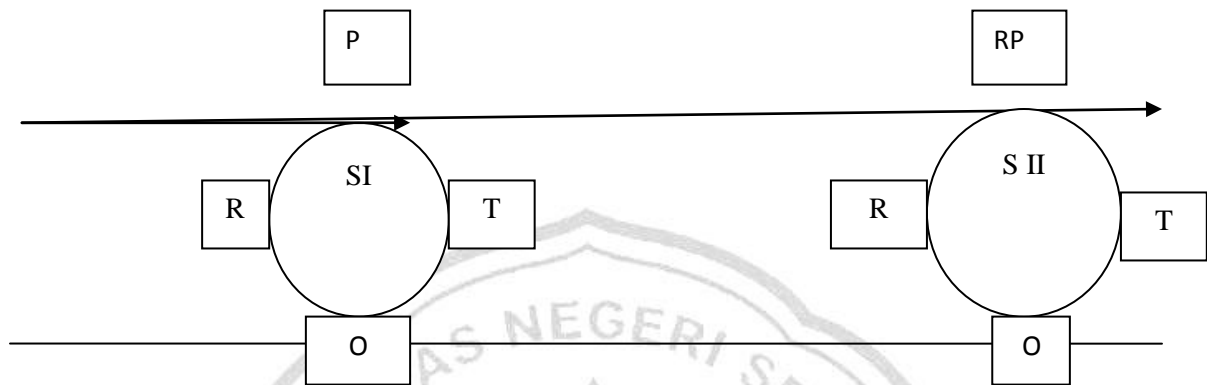
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), artinya penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini berisi refleksi awal dan perencanaan umum. Penelitian ini bertujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Pada penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu merencanakan ulang dan refleksi ulang. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

P	: Perencanaan	RP	: Revisi Perencanaan
T	: Tindakan	SI	: Siklus 1
O	: Observasi	SII	: Siklus II
R	: Refleksi		

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan peneliti melaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II.

### 3.1.1 Proses Tindakan Pada Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### 3.1.1.1 Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Dalam penyusunan perencanaan ini dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah yang ditemukan pada refleksi awal dan segala sesuatu yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis teks berita ini adalah masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Upaya mengatasinya adalah menerapkan teknik pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan media foto peristiwa.

Pada tahap pembelajaran ini langkah-langkah persiapan proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita yaitu : (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita; (2) membuat dan menyiapkan teks berita dan materi yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran; (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal beserta penilaiannya sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Sebelum melakukan langkah-langkah tersebut peneliti terlebih dahulu membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas tersebut.

### 3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menulis teks berita melalui foto peristiwa. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tindakan pada masing-masing pertemuan dijabarkan sebagai berikut.

#### 1) Pertemuan pertama

Pada tahap awal dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran.

Tahap inti, pembelajaran terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru menjelaskan mengenai materi berita meliputi unsur-unsur berita dan cara penulisan berita; (2) guru memberikan contoh berita yang diambil dari koran; dan (3) secara bersama-sama siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita.

Pada tahap elaborasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru membagikan teks berita yang lain kepada siswa; (2) siswa

untuk membaca teks berita; dan (3) siswa mengidentifikasi teks berita dengan menghasilkan unsur-unsur berita (mengandung ADIKSIMBA).

Pada tahap konfirmasi, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) siswa saling menukarkan hasil mengidentifikasi teks berita; (2) siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya; dan (3) guru memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru memberikan simpulan; (2) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar; (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari contoh berita di koran.

## 2) Pertemuan kedua

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Tahap inti dilakukan dengan tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) siswa dan guru bertanya jawab tentang tugas rumah; (2) guru memberikan teks berita dengan gambar; (3) guru menjelaskan cara



membuat kerangka teks berita berdasarkan unsur-unsur berita yang terdapat gambar.

Tahap elaborasi dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) guru memberikan gambar dengan tema “banjir”; (2) siswa mengembangkan kerangka berdasarkan unsur-unsur berita menjadi sebuah teks berita dengan memperhatikan ADIKSIMBA; (3) siswa menilai hasil kerja temannya; (4) siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil suntingan teman; (5) siswa dan guru memilih teks berita terbaik; (6) siswa mempresentasikan teks berita terbaik di depan kelas.

Pada tahap konfirmasi langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya dan guru menanyakan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru dan siswa guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu; (2) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar; dan (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks berita berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

### 3) Pertemuan ketiga

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Tahap inti dilakukan dengan tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya yaitu guru membahas materi pada pertemuan pertama dan kedua.

Tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajarannya yaitu guru memberikan tes kepada siswa dan siswa diminta menulis teks berita berdasarkan foto peristiwa yang diberikan oleh guru.

Tahap konfirmasi, langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru dan guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tahap akhir, guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan itu.

### 3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Dalam melaksanakan observasi ini data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu : (1) observasi untuk mengetahui perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) jurnal diberikan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, angket berisi pesan dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengungkap data secara lengkap; (4) dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian. Hasil observasi ini digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya dapat terus diperbaiki serta ditingkatkan lagi.

### 3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Hasil refleksi ini

digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, refleksi pada siklus I dijadikan masukan dalam menentukan langkah pada siklus II. Dengan demikian, dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II sehingga hasil pembelajaran yang didapatkan maksimal. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya sedangkan kelebihan-kelebihannya perlu ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

### **3.1.2 Proses Tindakan pada Siklus II**

Proses tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I. Siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan siklus II ini melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan berpedoman pada refleksi pada siklus I. Perencanaan siklus I ini, peneliti sebelumnya bekerja sama dengan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia untuk membicarakan hal-hal yang akan diajarkan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang akan muncul dalam pembelajaran.

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah : (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis teks berita melalui foto peristiwa; (2) menyiapkan teks berita dan sebuah foto suatu peristiwa alam yang akan digunakan sebagai pembelajaran; (3) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes dan tes. Data nontes yaitu pedoman observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto sedangkan data berupa instrumen tes yaitu soal esai terbuka beserta penilaiannya, (4) menyiapkan media berupa foto peristiwa; dan (5) bekerja sama dengan guru dan teman.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Tindakan pada siklus II adalah penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada penulisan teks berita melalui media foto peristiwa. Kemudian siswa diberi bimbingan dan arahan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis berita menggunakan media foto peristiwa akan menjadi lebih baik. Kegiatan pada siklus II adalah tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

#### **1. Pertemuan pertama**

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut : (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran; (3) guru memberikan pertanyaan mengenai kesulitan yang

dialami siswa pada siklus I; dan (4) guru mengumumkan hasil menulis teks berita pada siklus I.

Pada tahap inti dilakukan kegiatan menulis teks berita dengan langkah-langkah meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru memberikan pertanyaan mengenai topik pada pertemuan siklus sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang akan diulas pada pertemuan ini dan guru memberikan penjelasan mengenai ejaan yang benar dalam menulis teks berita.

Pada tahap elaborasi langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru memberikan teks berita yang terdapat ejaan yang masih salah; (2) siswa membaca teks berita; (3) siswa mengidentifikasi teks berita yang salah; dan (4) siswa melakukan penyuntingan terhadap kesalahan kemudian membenahi teks berita tersebut.

Pada tahap konfirmasi, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) siswa saling menukarkan hasil pekerjaannya; (2) siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya; dan (3) guru memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru memberikan simpulan; (2) guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar; dan (3) guru

memberikan tugas kepada siswa untuk mencari teks berita dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam teks berita tersebut.

## 2. Pertemuan kedua

Tahap awal langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut; (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa bertanya jawab mengenai tugas rumah dan siswa mendapat penjelasan dari guru mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa.

Pada tahap elaborasi, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) guru memberikan gambar dengan tema “sosial”; (2) siswa mengembangkan kerangka berdasarkan unsur-unsur berita menjadi sebuah teks berita dengan memperhatikan unsur berita dan ejaannya; (3) siswa menilai hasil kerja temannya; (4) siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil suntingan teman; (5) siswa dan guru memilih teks berita terbaik; (6) siswa mempresentasikan teks berita terbaik di depan kelas..

Pada tahap konfirmasi langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya dan guru menanyakan apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tahap akhir, langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut : (1) guru dan siswa guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan itu; (2) guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar; dan (3) guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks berita.

### 3. Pertemuan ketiga

Tahap awal dilaksanakan sebagai berikut: (1) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas siswa tentang berita; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Tahap inti dilakukan dengan tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi langkah-langkah pembelajarannya yaitu guru membahas materi pada pertemuan pertama dan kedua.

Tahap eksplorasi, langkah-langkah pembelajarannya yaitu guru memberikan tes kepada siswa dan siswa diminta menulis teks berita berdasarkan foto peristiwa yang diberikan oleh guru.

Tahap konfirmasi, langkah-langkah pembelajarannya yaitu siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru dan guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.



Pada tahap akhir, guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan itu.

### **3.1.2.3 Observasi**

Pada siklus II ini selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap diamati. Secara garis besar observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I. Adapun observasi yang dilakukan berupa observasi data nontes. Observasi pada data nontes dilakukan pada observasi perilaku siswa selama pembelajaran, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Observasi data nontes digunakan sebagai penguat hasil observasi tes.

Dalam tahap observasi data nontes ini, peneliti mempersiapkan lembar pedoman observasi yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa saat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Pada tahap observasi, peneliti mempersiapkan lembar jurnal siswa dan guru. Melalui kegiatan ini dapat diketahui sikap siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Observasi pada kegiatan wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran. Siswa diminta untuk berpendapat mengenai pembelajaran yang baru dilaksanakan. Observasi dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai penguat data tes dan nontes.

### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini merupakan koreksi dan perenungan akhir dalam penelitian ini serta dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita, untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks berita, dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Semua kendala atau kelemahan tentang pembelajaran menulis yang ditemukan mulai dari awal perencanaan sampai dengan hasil akhir pada siklus I telah diatasi pada siklus II.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan. Peneliti memilih kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan sebagai subjek penelitian karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan berdasarkan daftar hasil belajar siswa hasilnya masih rendah; (2) siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan kurang berminat dan merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita; (3) adanya perilaku negatif yang ditunjukkan siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan dalam pembelajaran menulis teks berita.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis teks berita dan variabel media foto peristiwa. Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut ini.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita**

Variabel keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan siswa dalam menulis teks berita, yaitu suatu penyusunan teks berita yang mengandung unsur-unsur dalam berita. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut, yaitu : (1) kelengkapan unsur berita (mengandung ADIKSIMBA); (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) penggunaan kosakata (tepat); (5) kemenarikan judul; dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Dengan pembelajaran menulis teks berita ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis para siswa kelas VIII SMP N 5 Pekalongan dan siswa mengalami perubahan tingkah laku ke arah positif setelah pembelajaran.

#### **3.3.2 Variabel Media Foto Peristiwa**

Variabel media foto peristiwa adalah media yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan media gambar foto peristiwa adalah siswa bekerja secara individu, kemudian masing-masing siswa mendapatkan satu objek pengamatan berupa foto peristiwa. Siswa mengamati foto

tersebut untuk dijadikan berita lalu menuliskan hasil pengamatan dan melaporkan hasil pengamatannya di depan kelas untuk mendapat tanggapan atau masukan dari siswa lain. Pada saat menulis teks berita dapat berdiskusi dengan temannya atau bertanya hal-hal yang kurang dipahami kepada guru atau peneliti.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes. Tes dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang dibuat dan disusun oleh peneliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Skor penilaian berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan.

Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menulis teks berita setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang sesuai dengan materi. Dalam melakukan tes ini, diperlukan instrumen yang berupa pedoman atau kriteria penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan pencapaian aspek yang telah ditentukan. Ada enam aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian, yaitu : (1) kelengkapan unsur berita (mengandung ADIKSIMBA);

(2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) penggunaan kosakata (tepat); (5) kemenarikan judul; dan (6) ketepatan penggunaan ejaan dalam berita. Bobot skor penilaian keterampilan menulis teks berita secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Kelengkapan unsur berita						6	30
2	Keruntutan pemaparan						4	20
3	Penggunaan kalimat						3	15
4	Penggunaan kosakata						3	15
5	Pemilihan judul						2	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita						2	10
<b>Jumlah skor komulatif maksimal</b>								100

Pada tabel berikut dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 6 unsur)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap terdapat 6 unsur berita yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. b. terdapat 5 unsur berita. c. terdapat 4 unsur . d. terdapat 3 unsur. e. terdapat 2 unsur berita.	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	5	sangat baik

		b. runtut, jelas, dan bisa dipahami	4	baik
		c. kurang runtut, tetapi dapat dipahami.	3	cukup
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami.	2	kurang
		e. tidak runtut dan tidak dapat dipahami.	1	sangat kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas.	5	sangat baik
		b. kalimat efektif	4	baik
		c. kalimat panjang dan tidak komunikatif.	3	cukup
		d. kalimat singkat dan tidak komunikatif.	2	kurang
		e. kalimat tidak komunikatif.	1	sangat kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami	5	sangat baik
		b. tepat dan komunikatif.	4	baik
		c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	3	cukup
		d. terdapat kata tidak baku dan kurang dapat dipahami.	2	kurang
		e. tidak dapat dipahami	1	sangat kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca.	5	sangat baik
		b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca.	4	baik
		c. sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik.	3	cukup
		d. kurang sesuai dengan isi informasi yang disajikan.	2	kurang
		e. tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik.	1	sangat kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	5	sangat baik
		b. jumlah kesalahan 1-5	4	baik
		c. jumlah kesalahan 6-10	3	cukup
		d. jumlah kesalahan 10-15	2	kurang
		e. jumlah kesalahan lebih dari 15	1	sangat kurang

Dari skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dengan menggunakan penilaian rentang nilai maka menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita**

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100

2.	Baik	70-84
3.	Cukup baik	60-69
4	Kurang baik	50-59
5..	Sangat kurang	0-49

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes adalah instrumen yang digunakan untuk melengkapi data tes agar data yang diperoleh lebih valid. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

#### 3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu: 1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; 2) perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru; 3) siswa senang dan tertarik terhadap media foto peristiwa; 4) siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita; 5) siswa aktif bertanya kepada guru, dan 6) siswa tidak mengganggu temannya.

#### 3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang dibuat oleh guru maupun siswa. Jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II ini ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan



lembar jurnal guru. Lembar jurnal siswa dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks berita.

Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi : (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menulis teks berita; (3) pendapat siswa tentang gaya mengajar yang dilakukan oleh guru; (4) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran melalui media foto peristiwa; (5) pesan dan saran siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti mengenai uraian kejadian selama mengikuti pelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) perilaku siswa selama kegiatan menulis teks berita; (4) tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

### **3.4.2.3 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dibuat peneliti agar digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah,.

Wawancara ini menggunakan teknik wawancara terencana tetapi tak terstruktur. Wawancara digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita, untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita, tanggapan mengenai metode dan teknik yang digunakan, dan manfaat pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. Dari saran siswa bisa dijadikan sarana untuk memperbaiki pembelajaran.

### **3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi Foto**

Dokumentasi diambil pada saat pembelajaran berlangsung sebagai bukti fisik kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto. Dalam pengambilan foto pada penelitian ini, peneliti dibantu seorang teman dengan kondisi peneliti dan siswa dalam keadaan yang sewajarnya atau tidak dibuat-buat. Hal tersebut dilakukan agar pengambilan foto dapat berjalan dengan baik.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes menilai hasil menulis teks berita siswa. Adapun teknik nontes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis teks berita. Data nontes dikumpulkan melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam kompetensi menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas. Berdasarkan tes ini dapat mengetahui hasil kompetensi keterampilan siswa dalam menulis teks berita setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media foto peristiwa. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes tersebut diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan siklus II dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks berita. Tes ini untuk mengetahui keterampilan siswa menulis teks berita dengan memperhatikan aspek kelengkapan unsur berita (mengandung ADIKSIMBA), keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), penggunaan kalimat (singkat dan jelas), kosakata yang digunakan tepat, pemilihan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan dalam berita.

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam pengambilan data dengan tes adalah menilai dan mengolah data dari hasil penelitian dan peneliti mengukur keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik pengumpulan data nontes digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan seorang teman. Kegiatan observasi ini, peneliti bekerjasama dengan guru karena guru lebih paham dan mengenal siswanya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan cara:

- 1) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian dan sikap siswa pada saat mendapat penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam melakukan diskusi, kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas, dan partisipasi siswa dalam melakukan refleksi;

- 2) Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari tahap awal pembelajaran hingga tahap akhir pembelajaran;
- 3) Mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan mengisi kolom dengan cek (V) untuk perilaku positif.

### **3.5.2.2 Jurnal**

Jurnal merupakan catatan harian yang ditulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yang sudah dipersiapkan oleh guru. Pertanyaan tersebut antara lain mengenai : (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menulis teks berita; (3) pendapat siswa tentang gaya mengajar yang dilakukan oleh guru; (4) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran melalui media foto peristiwa; (5) pesan dan saran siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Sementara itu, guru juga mengisi jurnal guru yang sudah dipersiapkan sebelumnya ketika pembelajaran sudah berakhir. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) perilaku siswa selama kegiatan menulis teks berita; (4) tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa; (5) catatan yang

berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

### **3.5.2.3 Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita. Wawancara dilakukan pada empat orang siswa yaitu siswa yang mendapatkan nilai tes yang tinggi, siswa yang mendapatkan nilai tes yang sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai tes yang rendah. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru dan peneliti selama proses pembelajaran.

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara, yaitu;

- 1) Mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa,
- 2) Menentukan siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah,
- 3) Mewawancarai siswa dengan aspek yang ditanyakan yaitu apakah siswa minat siswa terhadap pembelajaran menulis, permasalahan/kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita, dan manfaat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa,
- 4) Mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

### 3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan foto juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Fungsi dokumentasi foto yaitu sebagai bukti otentik telah berlangsungnya proses pembelajaran. Foto yang diambil berupa sikap siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, aktivitas pada saat siswa melakukan pengamatan terhadap objek dan melakukan wawancara, aktivitas siswa saat menulis teks berita, dan aktivitas siswa melaporkan hasil tulisan di depan kelas. Dokumentasi berupa foto ini dilakukan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan kedua teknik tersebut.

#### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap interval keterampilan menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII N 5 Pekalongan adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

(Sudjana 2002:67)

Keterangan:

NP : Nilai persentase tiap interval

$\sum xi$  : Jumlah frekuensi tiap interval

n : Jumlah responden dalam satu kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata tiap aspek dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana 2002:67)

Keterangan:

X = nilai rata-rata hasil tes

$\sum xi$  = jumlah bobot skor tiap aspek

n = jumlah responden dalam satu kelas

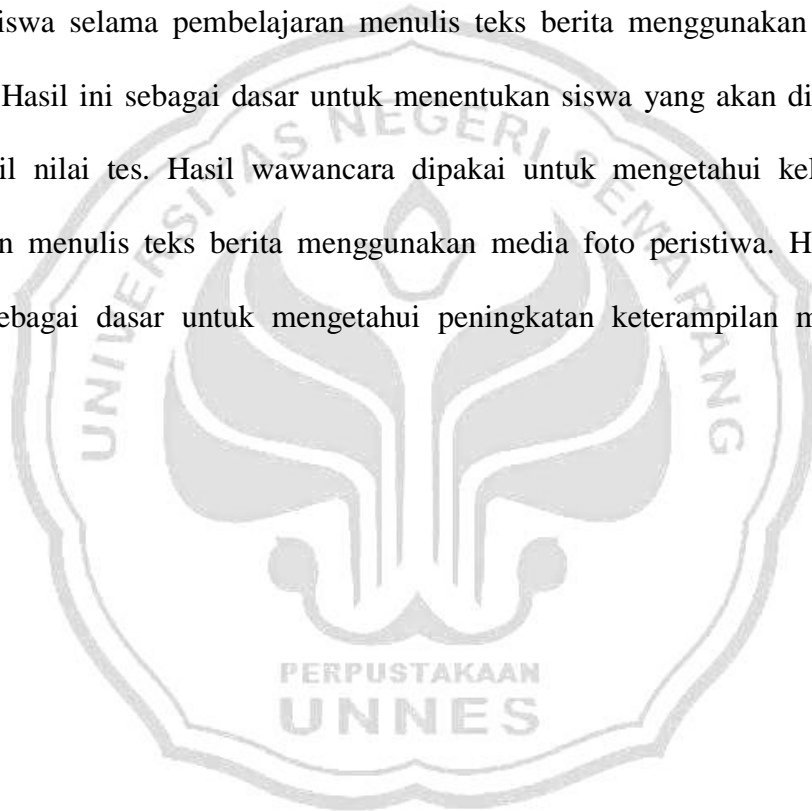
Hasil perhitungan menulis teks berita dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan melalui foto peristiwa.



### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama pembelajaran menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan menulis teks berita menggunakan media foto peristiwa. Hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh dari tes dan nontes. Hasil tes berasal dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II merupakan hasil keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis teks berita sebelum penelitian dilaksanakan. Hasil tes siklus I merupakan hasil tes keterampilan menulis teks berita untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Hasil nontes diperoleh dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus**

Hasil tes prasiklus diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan yaitu sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Hasil tes prasiklus berfungsi untuk mengetahui seberapa besar keterampilan awal siswa dalam menulis teks berita. Hasil tersebut diuraikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Tes Menulis Teks Berita Prasiklus**

No	Kategori	Rentang Nilai	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata siswa
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$\frac{2047}{34} = 60,20$ (Kategori cukup)
2	Baik	70-84	1	2,94	70	
3	Cukup	60-69	20	55,88	1271	
4	Kurang	50-59	12	35,29	665	
5	Sangat kurang	0- 49	1	2,94	41	
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>2047</b>	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa mencapai total nilai 2047 dengan rata-rata 60,20 dalam kategori cukup. Dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Kategori baik (rentang nilai 70-84) terdapat satu siswa yang mencapai nilai tersebut dengan persentase 2,94%. Kategori cukup (rentang nilai 60-69) dicapai oleh 20 siswa atau dengan persentase 55,88%. Kategori kurang (rentang nilai 50-59) terdapat 12 siswa yang mencapai nilai tersebut atau dengan persentase 35,29%. Kategori sangat kurang (rentang nilai 0-49) terdapat satu siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 2,94%.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks berita masih dalam kategori cukup dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 70, sehingga perlu ditingkatkan. Data ini menjadi dasar untuk

dilakukan perbaikan dengan melaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I**

Pembelajaran menulis teks berita pada siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan media foto peristiwa. Tindakan pada siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis teks berita dan memecahkan masalah siswa yang muncul dalam keterampilan menulis teks berita. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

##### **4.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I**

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Aspek penilaian menulis teks berita pada siklus I ini yaitu (1) kelengkapan unsur berita, (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kosakata, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan. Hasil tes keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata siswa
1	Sangat Baik	85-100	1	= 2,94	88	$\frac{2276}{34}$ = 66,94 (Kategori cukup)
2	Baik	70-84	12	35,29	919	
3	Cukup	60-69	12	35,29	783	
4	Kurang	50-59	8	23,52	441	
5	Sangat kurang	0- 49	1	2,94	45	
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>2276</b>	

Tabel 5 menunjukkan tingkat keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus I. Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa mencapai total nilai 2276 dengan rata-rata 66,94 dalam kategori cukup. Dari tabel tersebut menunjukkan hanya satu siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik atau dengan persentase 2,94%. Kategori baik (rentang nilai 70-84) terdapat 12 siswa yang mencapai nilai tersebut dengan persentase 35,29%. Kategori cukup (rentang nilai 60-69) dicapai oleh 12 siswa atau dengan persentase 35,29%. Kategori kurang (rentang nilai 50-59) terdapat delapan siswa yang mencapai nilai tersebut atau dengan persentase 23,52%. Kategori sangat kurang (rentang nilai 0-49) terdapat satu siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase 2,94%.

#### 4.1.2.1.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita (mengandung ADIKSIMBA)

Aspek yang pertama adalah kelengkapan unsur-unsur teks berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Lengkap, terdapat 6 unsur	5	6	30	12	35,29	360
2	Baik	Cukup lengkap, terdapat 5 unsur	4		24	14	41,18	336
3	Cukup	Kurang Lengkap, terdapat 4 unsur	3		18	6	17,65	108
4	Kurang	Tidak lengkap, terdapat 3 unsur	2		12	2	5,88	24
5.	Sangat kurang	Terdapat 2 unsur berita	1		6	0	0	0
Jumlah						34		828
Rata-rata				828:34= 24,35 (baik)				

Tabel 6 menunjukkan nilai aspek kelengkapan unsur-unsur teks berita. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 12 siswa atau 35,29 % yang sudah mencapai

kategori sangat baik. Sebanyak 14 siswa dari 34 orang siswa atau sebanyak 41,18% mendapatkan nilai dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup terdapat enam siswa yang mencapai nilai cukup dengan persentase 17,65%. Dalam kategori kurang terdapat dua siswa yang mencapai nilai kurang dengan persentase 5,88%. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang.

#### 4.1.2.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan

Penilaian pada aspek keruntutan pemaparan dalam pembelajaran menulis teks berita ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam membuat rangkaian peristiwa secara runtut. Hasil perolehan nilai pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	5	4	20	1	2,94	20
2	Baik	Runtut, jelas, dan bisa dipahami	4		16	14	41,18	224
3	Cukup	Kurang runtut, tetapi	3		12	14	41,18	168

		dapat dipahami						
4	Kurang	Kurang runtut dan tidak mudah dipahami.	2		8	4	11,76	32
5.	Sangat kurang	Tidak runtut dan tidak dapat dipahami	1		4	1	2,94	4
Jumlah						34		448
Rata-rata			448:34= 13,17 (cukup)					

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, keterampilan menulis teks berita pada aspek keruntutan pemaparan mencapai total nilai 448 dengan rata-rata 13,17 dalam kategori cukup, artinya siswa cukup mampu menulis teks berita dengan memperhatikan rangkaian peristiwa yang runtut. Berdasarkan tabel 7, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak satu siswa atau sebesar 2,94%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 14 siswa atau sebesar 41,18%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 14 siswa atau sebesar 41,18%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,76% dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang sebanyak satu orang atau sebesar 2,94%.

#### 4.1.2.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat



Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan kalimat yang baik dan benar. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kalimat dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Kalimat efektif dan jelas	5	3	15	0	0	20
2	Baik	Kalimat efektif	4		12	7	20,58	224
3	Cukup	Kalimat panjang dan tidak komunikatif	3		9	7	20,58	168
4	Kurang	Kalimat singkat dan tidak komunikatif	2		6	16	47,06	32
5.	Sangat kurang	Kalimat tidak komunikatif	1		3	4	11,76	4
Jumlah						34		258
Rata-rata				258:34= 7,58 (kurang)				

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, keterampilan menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat mencapai total nilai 258 dengan rata-rata 7,58 dalam kategori kurang, artinya siswa cukup mampu menulis teks berita dengan memperhatikan penggunaan kalimat. Berdasarkan tabel 8, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak tujuh siswa atau sebesar 20,58%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak tujuh siswa atau sebesar 20,58%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak 16 siswa atau sebesar 47,06%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang sebanyak empat siswa atau sebesar 11,76%.

#### 4.1.2.1.4 Aspek Penggunaan Kosakata

Penilaian pada aspek penggunaan kosakata dalam pembelajaran menulis teks berita difokuskan pada keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan kosakata yang tepat. Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kosakata dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Tepat dan mudah dipahami	5	3	15	1	2,94	15

2	Baik	Tepat dan komunikatif	4		12	10	29,41	120
3	Cukup	Terdapat kata yang tidak lazim dipakai	3		9	8	23,53	72
4	Kurang	Terdapat kata tidak baku dan kurang dapat dipahami	2		6	15	44,12	90
5.	Sangat kurang	Tidak dapat dipahami	1		3	0	0	0
Jumlah						34		294
Rata-rata				294:34= 8,65 (kurang)				

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa pada aspek penggunaan kosakata mencapai total nilai 294 dengan rata-rata 8,65 dalam kategori kurang, artinya siswa kurang mampu menulis teks berita dengan cukup baik dengan memperhatikan penggunaan kosakata. Berdasarkan tabel 9, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak satu siswa atau sebesar 2,94%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak delapan siswa atau sebesar 23,53%, siswa yang memperoleh

skor dengan kategori kurang sebanyak 30 siswa atau sebesar 44,12% dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang.

#### 4.1.2.1.5 Aspek Pemilihan Judul

Hasil perolehan nilai pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10. Hasil Penilaian Aspek Pemilihan Judul**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	5	2	10	1	2,94	10
2	Baik	Sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	4		8	32	94,12	256
3	Cukup	Sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	3		6	0	0	0
4	Kurang	Sesuai dengan	2		4	1	2,94	4

		informasi tetapi kurang menarik						
5.	Sangat kurang	Tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	1		2	0	0	0
Jumlah					34			270
Rata-rata			270:34= 7,98 (baik)					

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita pada aspek kemenarikan judul mencapai total nilai 270 dengan rata-rata 7,94 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan kemenarikan judul. Berdasarkan tabel 10, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak satu siswa atau sebesar 2,94%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 32 siswa atau sebesar 94,12%, terdapat satu siswa yang memperoleh nilai kurang, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup, dan sangat kurang.

#### 4.1.2.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan ketepatan ejaan dapat dilihat dari tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Tidak ada kesalahan dalam ejaan	5	2	10	1	2,94	10
2	Baik	Jumlah kesalahan 1-5	4		8	0	0	0
3	Cukup	Jumlah kesalahan 6-10	3		6	18	52,94	108
4	Kurang	Jumlah kesalahan 10-15	2		4	11	32,35	44
5.	Sangat kurang	Jumlah kesalahan lebih dari 15	1		2	4	11,76	8
Jumlah						34		170
Rata-rata				$170:34= 5$ (kurang)				

Data pada tabel 11 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada aspek penggunaan ejaan sebesar lima termasuk dalam kategori kurang. Dari 34 siswa yang diteliti, keterampilan menulis teks berita pada aspek penggunaan ketepatan ejaan mencapai

jumlah nilai 170. Berdasarkan tabel 11, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak satu siswa atau sebesar 2,94%, tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 18 siswa atau sebesar 55,88%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak empat siswa atau sebesar 11,76%.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I**

Data nontes pada siklus I ini diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

##### **4.1.2.2.1 Hasil Observasi**

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif. Sikap positif dalam proses pembelajaran antara lain : (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru; (3) siswa senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru; (4) siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita; (5) siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan; (6) siswa tidak mengganggu temannya.

Pada hasil observasi siklus I terdapat beberapa siswa yang melakukan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pembelajaran yang dilakukan merupakan sesuatu yang baru yang belum pernah diajarkan pada siswa sehingga membutuhkan proses untuk menyesuaikan. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I**

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	21	61,76	C
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.	18	52,94	K
3.	Siswa senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru.	26	76,47	B
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.	16	47,06	SK
5.	Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan.	11	32,35	SK
6.	Siswa tidak mengganggu temannya.	27	79,41	B



Keterangan :

1. Sangat baik (SB) : 88% - 100%
2. Baik (B) : 75% - 87%
3. Cukup (C) : 62% - 74%
4. Kurang (K) : 50% - 61%
5. Sangat kurang (SK) : 0% - 49 %

Tabel 12 menunjukkan hasil observasi pada aspek positif. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada aspek observasi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, masuk dalam kategori cukup karena hanya terdapat 21 siswa yang siap mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Siswa-siswa tersebut telah siap mengikuti pelajaran dengan menyiapkan buku sebelum guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Sebagian siswa masih bergurau dengan temannya.

Pada aspek observasi siswa memperhatikan penjelasan dari guru masuk dalam kategori kurang karena hanya terdapat 18 siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa-siswa tersebut memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa tertarik dengan media foto peristiwa, aspek ini masuk dalam kategori baik. Dalam tahap ini siswa terdapat 26 siswa yang senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang disajikan oleh guru. Siswa memperhatikan foto peristiwa dengan cermat.

Pada tahap menulis teks berita, para siswa melakukan kegiatan menulis dengan penuh konsentrasi. Waktu untuk menulis dimanfaatkan seefektif mungkin untuk mengembangkan unsur-unsur berita yang terdapat dalam foto peristiwa. Aspek observasi ini masuk dalam kategori sangat kurang karena hanya terdapat 16 siswa yang bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.

Selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa, siswa masih mengalami kesulitan. Untuk memecahkan kesulitan tersebut, beberapa orang siswa aktif bertanya kepada guru. Aspek observasi ini masuk dalam kategori sangat kurang karena hanya terdapat 11 yang aktif bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan.

Aspek observasi yang terakhir adalah siswa tidak suka mengganggu temannya. Pada aspek ini terlihat sikap siswa yang positif karena terdapat 27 siswa yang tidak suka mengganggu temannya sehingga aspek ini masuk dalam kategori baik.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam siklus I adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Pengisian jurnal dilakukan ketika pembelajaran menulis teks berita telah berakhir. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa sedangkan jurnal guru berisi hasil pengamatan guru (peneliti) tentang keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

### 1) Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi : (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menulis teks berita; (3) pendapat siswa tentang gaya mengajar yang dilakukan oleh guru; (4) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran melalui media foto peristiwa; (5) pesan dan saran siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan hasil jurnal siswa diketahui bahwa sebanyak 30 siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa karena mereka dapat mempelajari hal baru dan menambah pengalaman untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Sementara itu empat siswa merasa tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui foto peristiwa karena menurut mereka materi teks berita membingungkan dan merasa sulit untuk menyusun unsur berita menjadi teks berita.

Dalam penggunaan media foto peristiwa, sebanyak tujuh siswa masih mengalami kesulitan menyusun unsur berita menjadi sebuah teks berita. Sementara itu, 27 siswa sudah tidak mengalami kesulitan karena dengan media foto peristiwa dapat memudahkan untuk menulis teks berita.

Tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru saat memberikan penjelasan mengenai materi teks berita yaitu sebanyak 27 siswa merasa penjelasan guru mudah dipahami karena materi berita dijelaskan secara runtut dan disertai contoh sedangkan tujuh siswa merasa penjelasan guru masih sulit karena materi pelajaran yang dijelaskan merupakan materi baru bagi mereka.

Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa yaitu sebanyak 32 siswa berpendapat dapat menambah pengetahuan dan mempermudah dalam menulis teks berita sedangkan dua siswa berpendapat masih merasa kesulitan karena belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pesan dan saran terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa sangat baik karena dapat menambah pengetahuan menulis teks berita. Sebanyak 30 siswa memberikan saran yang mendukung terhadap pembelajaran yang akan datang. Mereka mengharapkan agar foto peristiwa yang disajikan dapat diperbesar ukuran dan lebih berwarna. Siswa juga menyarankan agar guru tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi.

## 2) Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti mengenai uraian kejadian selama mengikuti pelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) perilaku siswa selama kegiatan

menulis teks berita; (4) tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat terlihat sebelum pembelajaran dimulai, siswa telah siap di tempat duduk masing-masing dan telah menyiapkan buku teks bahasa Indonesia. Beberapa siswa terlihat kurang siap dan masih berbicara dengan temannya. Respon siswa terhadap pemanfaatan media foto sangat baik. Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa yang baru pertama kali mereka ketahui.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat dikatakan kurang baik hal ini ditunjukkan dari respon siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Beberapa siswa tidak malu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Sementara itu, masih banyak siswa yang malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan.

Pada saat guru meminta siswa untuk menulis teks berita, respon siswa ada yang merasa senang dan ada yang mengeluh. Siswa merasa senang ketika diminta untuk menulis teks berita tetapi ada beberapa siswa yang mengeluh merasa kesulitan. Peneliti mengamati perilaku siswa ketika mereka sedang menulis. Terlihat sebagian dengan giat memanfaatkan

waktu untuk menulis tetapi ada beberapa yang tidak bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menulis.

Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa ditunjukkan dengan siswa merespon secara baik ketika guru menyajikan foto peristiwa. Menurut siswa, adanya foto dapat memudahkan menulis teks berita. Beberapa siswa berpendapat bahwa foto yang disajikan ukurannya kurang besar.

Selain itu di atas, kejadian lain yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga suasana kelas kurang tenang sedangkan tidak terjadi gangguan dari luar kelas.

#### **4.1.2.2.3 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Butir pertanyaan yang diungkap dalam wawancara ini adalah (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks berita; (4) perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Pertanyaan pertama adalah pendapat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Siswa yang bernilai tinggi merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dan merasa lebih mudah menulis teks berita dengan adanya foto peristiwa. Siswa yang bernilai sedang mengatakan merasa tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa karena dengan pembelajaran tersebut dapat menambah pengetahuan. Siswa yang mendapat nilai rendah merasa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa karena kurang menyukai kegiatan menulis.

Pertanyaan kedua, pendapat siswa tentang penjelasan guru (peneliti) mengenai menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berpendapat bahwa penjelasan yang disampaikan guru mudah dipahami dan disertai dengan contoh. Siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat bahwa penjelasan yang disampaikan peneliti mudah dipahami dan tidak terlalu panjang dalam menyampaikan materi. Siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat bahwa penjelasan dari guru belum bisa dipahami karena terlalu cepat dalam menyampaikan materi.

Pertanyaan ketiga adalah pendapat siswa mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita. Siswa yang mendapat nilai tertinggi mengungkapkan kesulitan dalam menyusun unsur berita (bagaimana) menjadi sebuah kalimat. Siswa yang mendapat nilai cukup berpendapat mengalami

kesulitan mengungkapkan peristiwa yang runtut. Siswa yang mendapat nilai terendah berpendapat mengalami kesulitan menyusun unsur berita menjadi kalimat. Siswa tersebut juga tidak terbiasa menulis sehingga merasa bingung ketika diminta untuk menulis.

Pertanyaan keempat yaitu mengenai perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Siswa yang mendapat nilai tertinggi mengungkapkan merasa senang bisa menulis teks berita melalui media foto peristiwa walaupun baru pertama kali dipelajari. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan media foto peristiwa. Siswa yang memperoleh nilai terendah berpendapat merasa kurang menyukai kegiatan menulis.

Pertanyaan kelima yaitu saran siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar pembelajaran yang akan datang agar lebih menarik dan menyenangkan. Siswa yang mendapat nilai sedang memberikan saran agar media gambar yang disajikan lebih berwarna sehingga lebih menarik perhatian. Siswa yang mendapat nilai terendah memberikan saran agar media gambar yang disajikan lebih diperbesar lagi.

#### **4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto**

Kegiatan yang didokumentasikan pada penelitian siklus I meliputi : (1) kegiatan siswa ketika memperhatikan penjelasan tentang menulis teks berita; (2) kegiatan siswa ketika membaca contoh teks berita dari guru; (3) kegiatan siswa ketika



menulis teks berita; (4) kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya; (5) kegiatan siswa ketika mengisi jurnal.

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Bukti perhatian siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru**

Gambar 2 menunjukkan kegiatan siswa ketika menerima penjelasan dari guru tentang menulis teks berita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keterampilan menulis teks berita. Guru menjelaskan hakikat berita, unsur berita, dan bahasa berita.

Pada gambar 2 terlihat bahwa siswa serius memperhatikan penjelasan dari guru. Namun, masih terlihat beberapa siswa yang duduk dengan seenaknya dan kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru.



**Gambar 3 Siswa Membaca Contoh Teks Berita dari Guru**

Pada gambar 3, tampak aktivitas siswa ketika membaca contoh teks berita yang dipersiapkan guru (peneliti). Teks berita yang dipersiapkan oleh guru adalah teks berita yang diambil dari sebuah koran. Dalam kegiatan tersebut, tidak ada siswa yang ramai. Suasana kelas sangat sunyi tetapi tetap kondusif. Guru memberi waktu sepuluh menit agar siswa dapat memahami isi teks berita tersebut. Setelah siswa selesai membaca teks berita, guru memberikan pertanyaan mengenai unsur-unsur berita yang terdapat dalam teks berita tersebut.



**Gambar 4 Siswa Menulis Teks Berita**

Gambar 4 diambil ketika siswa menulis teks berita. Pada tahap ini, siswa mengamati gambar foto peristiwa yang disajikan oleh guru. Kemudian, siswa diminta untuk menulis teks berita berdasarkan foto peristiwa secara individu. Siswa harus mampu menyusun unsur berita yang sesuai dengan tema foto. Setelah selesai menulis teks berita, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.



**Gambar 5 Siswa Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita**

Gambar 5 menunjukkan kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil menulis teks berita. Siswa mempresentasikan hasil menulis teks berita kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan. Pada gambar tersebut terlihat ekspresi siswa yang canggung dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya. Hal itu disebabkan siswa tersebut takut jika hasil pekerjaannya salah dan malu jika teman-temannya akan menertawakan.



**Gambar 6 Siswa Menulis Jurnal**

Gambar 6 menunjukkan kegiatan siswa ketika mengisi jurnal. Jurnal berisi pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Jurnal siswa yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi : (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menulis teks berita; (3) pendapat siswa tentang gaya mengajar yang dilakukan oleh guru; (4) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran melalui media foto peristiwa; (5) pesan dan saran siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita.

#### 4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus I cukup banyak disukai oleh siswa. Hal ini dapat terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita dalam kategori baik, 13 siswa sudah mencapai nilai batas tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIIIA perlu ditingkatkan karena nilai ini belum memenuhi batas ketuntasan minimal, yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita tergolong cukup baik.

Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang baik. Pada siklus I, siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis teks berita. Melalui media foto peristiwa, siswa menjadi lebih mudah dan tertarik dalam menulis teks berita. Meskipun demikian, beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang terlihat bergurau, masih ada beberapa siswa yang terlihat pasif dan bermalas-malasan ketika guru menjelaskan materi. Pada saat kegiatan menulis teks berita tampak beberapa siswa kurang

bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, hal tersebut disebabkan kurang tertariknya siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Dari data tes dan nontes yang diperoleh perlu diadakan tindakan perbaikan. Tindakan siklus II perlu segera dilakukan untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang terjadi pada siklus I.

#### **4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan belum mencapai nilai batas tuntas yang ditentukan, yaitu 70. Pada siklus II peneliti kembali memberikan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dengan melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Penjabaran hasil tes dan nontes keterampilan menulis teks berita pada siklus II dapat dilihat berikut ini.

##### **4.1.3.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II**

Aspek penilaian menulis teks berita pada siklus II ini yaitu, (1) kelengkapan unsur berita, (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kosakata, (5) kemenarikan judul, (6) ketepatan penggunaan ejaan. Hasil tes keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13. Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Persentase (%)	Jumlah Nilai	Nilai rata-rata siswa
1	Sangat Baik	85-100	11	32,35	977	$\frac{2679}{34}$ = 78,79 (Kategori baik)
2	Baik	70-84	16	47,06	1234	
3	Cukup	60-69	7	20,59	468	
4	Kurang	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	0- 49	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>2679</b>	

Pada tabel 13 hasil tes keterampilan menulis teks berita siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks berita telah mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 78,79 dengan kategori baik. Kategori sangat baik (rentang nilai 85-100) diperoleh oleh 11 siswa dengan persentase 32,35%. Kategori baik (rentang nilai 70-84) sebanyak 16 siswa dengan persentase 47,06%. Kategori cukup (rentang nilai 60-69) sebanyak 7 siswa dengan persentase 20,59%. Sementara itu, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Untuk mengetahui hasil nilai masing-masing aspek, akan dibahas sebagai berikut.

#### **4.1.3.1.1 Aspek Kelengkapan Unsur Berita (mengandung ADIKSIMBA)**

Aspek yang pertama adalah kelengkapan unsur-unsur teks berita. Hasil tes pada aspek ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Berita**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Lengkap, terdapat 6 unsur	5	6	30	19	55,88	570
2	Baik	Cukup lengkap, terdapat 5 unsur	4		24	14	41,18	336
3	Cukup	Kurang Lengkap, terdapat 4 unsur	3		18	1	8,82	18
4	Kurang	Tidak lengkap, terdapat 3 unsur	2		12	0	0	0
5.	Sangat kurang	Terdapat 2 unsur berita	1		6	0	0	0
Jumlah						34		924
Rata-rata				924:34= 27,18 (baik)				

Tabel 14 menunjukkan nilai pada aspek kelengkapan unsur berita. Berdasarkan tabel 14, ada 19 siswa atau 55,88% yang sudah mencapai kategori sangat baik. Sebanyak 14 siswa atau 41,18% mencapai kategori baik. Adapun untuk kategori cukup, terdapat satu siswa yang memperolehnya atau

8,82%. Sementara itu, untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang mencapai rentang nilai tersebut. Pada aspek kelengkapan unsur berita, nilai rata-rata mencapai 27,18 yang termasuk kategori baik.

#### 4.1.3.1.2 Aspek Keruntutan Pemaparan

Aspek yang kedua adalah keruntutan pemaparan. Hasil perolehan nilai pada aspek keruntutan pemaparan dapat dilihat dari tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Keruntutan Pemaparan**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	5	4	20	7	20,59	140
2	Baik	Runtut, jelas, dan bisa dipahami	4		16	15	44,12	240
3	Cukup	Kurang runtut, tetapi dapat dipahami	3		12	11	32,35	132
4	Kurang	Kurang runtut dan tidak mudah dipahami.	2		8	1	2,94	8

5.	Sangat kurang	Tidak runtut dan tidak dapat dipahami	1		4	0	0	0
Jumlah						34		520
Rata-rata				520:34= 15,29 (baik)				

Tabel 15 menunjukkan hasil tes siklus II pada aspek keruntutan pemaparan. Dari 34 siswa, sebanyak tujuh siswa atau dengan persentase 20,59% sudah mampu menulis teks berita secara runtut dengan kategori nilai sangat baik. Sebanyak 15 siswa atau 44,12% mendapat nilai dengan kategori baik. Sementara itu, 11 siswa atau dengan persentase 32,35% mendapat nilai dengan kategori cukup. Hanya ada satu siswa atau 2,94% yang mendapat nilai dengan kategori kurang. Adapun untuk kategori sangat kurang tidak ada siswa yang mencapai nilai tersebut. Pada aspek keruntutan pemaparan ini, nilai rata-rata mencapai 15,29 termasuk dalam kategori baik.

#### 4.1.3.1.3 Aspek Penggunaan Kalimat

Hasil perolehan nilai aspek penggunaan kalimat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kalimat**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Kalimat efektif dan jelas	5	3	15	5	14,70	75
2	Baik	Kalimat efektif	4		12	16	47,06	192
3	Cukup	Kalimat panjang dan tidak komunikatif	3		9	6	17,65	54
4	Kurang	Kalimat singkat dan tidak komunikatif	2		6	7	20,59	42
5.	Sangat kurang	Kalimat tidak komunikatif	1		3	0	0	0
Jumlah						34		363
Rata-rata				$363:34 = 10,68$ (cukup)				

Tabel 16 menunjukkan hasil tes siklus II keterampilan siswa dalam aspek penggunaan kalimat. Berdasarkan tabel 16, nilai rata-rata siswa sebesar 10,68 termasuk dalam kategori cukup. Dari keseluruhan jumlah siswa, hanya ada lima siswa atau 14,70% yang mampu menggunakan kalimat dengan kategori sangat baik. Siswa

yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 47,06%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak enam siswa atau sebesar 17,65%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak tujuh siswa atau sebesar 20,59%, dan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang.

#### 4.1.3.1.4 Aspek Penggunaan Kosakata

Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan kosakata dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 17. Hasil Penilaian Aspek Penggunaan Kosakata**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Tepat dan mudah dipahami	5	3	15	2	5,88	30
2	Baik	Tepat dan komunikatif	4		12	19	55,88	228
3	Cukup	Terdapat kata yang tidak lazim dipakai	3		9	11	32,35	99
4	Kurang	Terdapat kata tidak baku dan kurang dapat dipahami	2		6	2	5,88	12

5.	Sangat kurang	Tidak dapat dipahami	1		3	0	0	0
Jumlah						34		369
Rata-rata			369:34= 10,85 (cukup)					

Pada tabel 17 menunjukkan keterampilan menulis teks berita pada aspek penggunaan kosakata mencapai total nilai 369 dengan rata-rata 10,85 dalam kategori cukup, artinya siswa cukup mampu menulis teks berita dengan cukup baik dengan memperhatikan penggunaan kosakata. Berdasarkan tabel 17, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak dua siswa atau sebesar 5,88%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 19 siswa atau sebesar 55,88%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 11 siswa atau sebesar 32,35%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak dua siswa atau sebesar 5,88% dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat kurang.

#### 4.1.3.1.5 Aspek Pemilihan Judul

Hasil perolehan nilai pada aspek kemenarikan judul dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Kemerarikan Judul**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	5	2	10	5	14,70	50
2	Baik	Sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	4		8	29	85,29	232
3	Cukup	Sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	3		6	0	0	0
4	Kurang	Sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	2		4	0	0	0
5.	Sangat kurang	Tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik	1		2	0	0	0

Jumlah			34		282
Rata-rata	282:34= 8,29 (baik)				

Data pada tabel 18 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita pada aspek kemenarikan judul mencapai total nilai 282 dengan rata-rata 8,29 dalam kategori baik, artinya siswa mampu menulis judul teks berita dengan memperhatikan kemenarikan judul. Berdasarkan tabel 18, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak lima siswa atau sebesar 14,70%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 29 siswa atau sebesar 85,29%, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

#### 4.1.3.1.6 Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan

Hasil perolehan nilai pada aspek penggunaan ketepatan ejaan dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 19. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan**

No	Kategori	Kriteria	Skor	Bobot	Skor maksimal	f	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	Tidak ada kesalahan dalam ejaan	5	2	10	1	2,94	10
2	Baik	Jumlah kesalahan	4		8	13	38,23	104



		1-5						
3	Cukup	Jumlah kesalahan 6-10	3		6	18	52,94	108
4	Kurang	Jumlah kesalahan 10-15	2		4	2	5,88	8
5.	Sangat kurang	Jumlah kesalahan lebih dari 15	1		2	0	0	0
Jumlah						34		230
Rata-rata				230:34= 6,76 (cukup)				

Data pada tabel 19 menunjukkan bahwa 34 siswa yang diteliti, keterampilan menulis teks berita pada aspek penggunaan ketepatan ejaan mencapai total nilai 230 dengan rata-rata 6,76 dalam kategori cukup, artinya siswa kurang mampu menulis teks berita dengan memperhatikan aspek penggunaan ketepatan ejaan. Berdasarkan tabel 19, siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak satu siswa atau sebesar 2,94%, sebanyak 13 siswa atau dengan persentase 38,23% memperoleh nilai dengan kategori baik, siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup sebanyak 18 siswa atau sebesar 52,94%, siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang sebanyak dua siswa atau sebesar 5,88%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang.

### 4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus II ini diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut ini pemaparan hasil nontes siklus II.

#### 4.1.3.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II ini, pedoman yang digunakan dalam observasi sama dengan pedoman observasi siklus I. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif. Sikap positif dalam proses pembelajaran antara lain : (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru; (3) siswa senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru; (4) siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita; (5) siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan; (6) siswa tidak mengganggu temannya. Berikut adalah penjabaran hasil observasi terhadap perilaku siswa.

**Tabel 20. Hasil Observasi Siklus II**

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	34	100	SB
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang	30	88,23	SB

	disampaikan oleh guru.			
3.	Siswa senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru.	32	94,12	SB
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.	29	85,29	B
5.	Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan.	20	58,82	K
6.	Siswa tidak mengganggu temannya.	32	94,12	SB

Keterangan :

- 6. Sangat baik (SB) : 88% - 100%
- 7. Baik (B) : 75% - 87%
- 8. Cukup (C) : 62% - 74%
- 9. Kurang (K) : 50% - 61%
- 10. Sangat kurang (SK) : 0% - 49 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Mulai dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran semua siswa terlihat tenang dan telah siap dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Tidak ada siswa yang meremehkan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

Pada aspek observasi siswa memperhatikan penjelasan dari guru masuk dalam kategori sangat baik karena hanya terdapat 30 siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa-siswa tersebut memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa ingin tahu lebih banyak mengenai menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Siswa tertarik dengan media foto peristiwa, aspek ini masuk dalam kategori sangat baik. Dalam tahap ini siswa terdapat 32 siswa yang senang dan tertarik dengan media gambar foto peristiwa yang disajikan oleh guru. Siswa memperhatikan foto peristiwa dengan cermat. Siswa sangat tertarik dengan foto yang disajikan oleh guru. Aspek observasi siswa menulis teks berita dengan sungguh-sungguh masuk dalam kategori baik karena jumlah siswa yang bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita sebanyak 29 siswa. Para siswa menulis teks berita dengan serius dan sesuai dengan tema pada foto peristiwa yang disajikan oleh guru.

Selama pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa, sebanyak 20 siswa sudah mau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan kesulitan yang mereka hadapi. Siswa-siswa tersebut bertanya ketika peneliti menjelaskan materi ataupun pada saat peneliti melakukan pengamatan kepada siswa yang sedang mengerjakan tugas.

Pada siklus II ini, sebanyak 32 siswa tidak suka mengganggu temannya. Aspek observasi ini masuk dalam kategori sangat baik. Siswa lebih suka memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas dari peneliti, atau memecahkan kesulitan yang mereka hadapi.

#### 4.1.3.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan pada siklus II sama dengan jurnal digunakan pada siklus I yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Berikut ini adalah uraian hasil jurnal siswa dan jurnal guru.

##### 3) Jurnal siswa

Pengisian jurnal siswa dilakukan pada akhir pembelajaran. Jurnal siswa berisi pertanyaan meliputi : (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menulis teks berita; (3) pendapat siswa tentang gaya mengajar yang dilakukan oleh guru; (4) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran melalui media foto peristiwa; (5) pesan dan saran siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Berdasarkan hasil pengisian jurnal, hasil yang diperoleh mengenai tanggapan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa yaitu sebanyak 32 siswa menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa menyukai media foto peristiwa yang disajikan oleh guru.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita adalah lima siswa menyatakan masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat sedangkan 29 siswa merasa tidak mengalami kesulitan karena sudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru saat memberikan penjelasan mengenai materi teks berita yaitu sebanyak 29 siswa merasa penjelasan guru mudah dipahami karena materi berita dijelaskan secara runtut dan disertai contoh sedangkan lima siswa merasa penjelasan guru masih sulit karena materi pelajaran yang dijelaskan merupakan materi baru bagi mereka.

Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa yaitu semua siswa berpendapat dapat menambah pengetahuan dan mempermudah dalam menulis teks berita. Siswa dapat menulis teks berita dengan menyenangkan.

Siswa memberikan pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada aspek ini sebanyak 34 siswa memberikan pesan, kesan, dan saran yang mendukung pembelajaran. Pesan yang disampaikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan sangat baik untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menggunakan media yang baru dalam pembelajaran. Kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa yaitu siswa merasa senang dan menjadi lebih paham mengenai materi menulis teks berita. Saran yang diberikan siswa antara lain agar pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 4) Jurnal guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti mengenai uraian kejadian selama mengikuti pelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal

guru antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) perilaku siswa selama kegiatan menulis teks berita; (4) tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II terlihat lebih baik. Siswa tenang dalam mengikuti pembelajaran. Saat mengikuti pembelajaran siswa tidak berbicara dengan siswa yang lain sehingga suasana tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Jumlah siswa yang bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi juga banyak. Siswa lebih suka bertanya ketika peneliti berkeliling mengamati pekerjaan siswa daripada ketika memberikan waktu untuk bertanya.

Tanggapan siswa ketika peneliti meminta untuk menulis teks berita juga beragam. Sebagian siswa menulis teks berita dengan serius dan sungguh-sungguh. Siswa memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menulis teks berita. Sementara itu, ada beberapa siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi dengan baik dan belum bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.

Tanggapan siswa tentang media foto peristiwa yaitu beberapa siswa dengan antusias berlatih dan berkreasi menulis teks berita yang lebih baik daripada ketika siklus I. Selain itu, ada pula yang masih mengeluh karena mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, khususnya dalam menyusun kalimat yang baik.

Selain itu di atas, kejadian lain yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga suasana kelas kurang tenang sedangkan tidak terjadi gangguan dari luar kelas.

#### **4.1.3.2.3 Hasil Wawancara**

Wawancara pada siklus II dilakukan pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara siklus II sama dengan siklus I yang meliputi: (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis teks berita; (4) perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Pendapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa bahwa siswa tersebut senang dan tertarik karena menulis teks berita tidak sesulit yang dibayangkan. Siswa yang memperoleh nilai sedang merasa senang dengan pembelajaran menulis teks berita



melalui media foto peristiwa karena proses pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan. Sementara itu, siswa yang mendapat nilai terendah berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa menyenangkan walaupun dia merasa masih perlu banyak berlatih menulis teks berita.

Pendapat siswa tentang penjelasan peneliti mengenai menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II, siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang mendapat nilai sedang merasa penjelasan peneliti mudah dipahami karena peneliti menggunakan media foto peristiwa sehingga materi pembelajaran lebih jelas dan menarik. Siswa yang mendapat nilai rendah juga merasa penjelasan peneliti mudah dipahami tetapi dia masih kesulitan dalam menyusun unsur berita menjadi sebuah kalimat teks berita.

Pada pertanyaan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa, siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa sudah tidak mengalami kesulitan karena materi pelajaran sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang mendapat nilai sedang merasa sudah memahami materi yang diajarkan oleh peneliti. Siswa yang mendapat nilai terendah masih merasa kesulitan ketika menulis teks berita karena tidak bisa menyusun unsur berita menjadi kalimat yang baik.

Perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa, siswa yang mendapat nilai tertinggi merasa senang dengan media foto yang disajikan oleh guru. Siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat merasa senang karena pembelajarannya tidak membosankan. Siswa yang mendapat nilai terendah berpendapat merasa senang dengan pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, meskipun siswa tersebut masih merasa kesulitan.

Siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan terendah memberikan saran terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa, siswa yang mendapat nilai tertinggi memberikan saran agar pembelajaran menulis teks berita melalui media foto dapat diajarkan di kelas lain. Siswa yang mendapat nilai sedang memberikan saran agar pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa lebih dikembangkan sehingga menjadi pembelajaran yang inovatif. Siswa yang mendapat nilai terendah memberikan saran agar penggunaan media foto dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan yang lain, tidak hanya keterampilan menulis teks berita.

#### **4.1.3.2.4 Dokumentasi Foto**

Pada siklus II ini, dokumentasi foto yang diambil sama dengan foto yang diambil pada siklus I, yaitu kegiatan yang didokumentasikan pada siklus I pada saat penelitian meliputi : (1) kegiatan siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang menulis teks berita; (2) kegiatan siswa ketika membaca contoh teks berita dari guru; (3) kegiatan siswa ketika menulis teks berita; (4) kegiatan siswa ketika

mempresentasikan hasil pekerjaannya; (5) kegiatan siswa ketika mengisi jurnal. Berikut adalah gambar dan penjelasan pada proses pembelajaran siklus II.



**Gambar 7 Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru**

Pada gambar 7 menunjukkan kegiatan siswa ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Materi pembelajaran tetap sama dengan materi yang disampaikan pada siklus I, namun peneliti memberikan materi tambahan mengenai ejaan. Siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa juga diminta untuk berlatih menulis teks berita

melalui hasil pengamatan dari foto peristiwa dengan menggunakan ejaan yang benar. Dengan adanya media foto selain dapat membantu siswa diharapkan dapat menciptakan suasana menjadi lebih menarik.



**Gambar 8 Siswa Membaca Contoh Teks Berita Dari Guru**

Siswa sangat serius ketika membaca contoh teks berita yang diberikan oleh guru. Contoh teks berita diambil dari koran. Guru memberikan waktu 10 menit agar siswa dapat memahami isi teks berita tersebut. Siswa diminta untuk mengidentifikasi unsure berita yang terdapat dalam teks tersebut serta mencari kesalahan ejaan yang terdapat dalam teks berita. Setelah siswa menemukan kesalahan pada teks berita, siswa diminta untuk menyunting teks berita. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat menulis teks berita dengan benar.



**Gambar 9 Siswa Menulis Teks Berita**

Pada gambar 9 menunjukkan kegiatan siswa ketika menulis teks berita. Pada siklus II ini, siswa lebih antusias ketika menulis teks berita karena mereka sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan dilakukan mulai dari menentukan judul teks berita berdasarkan foto peristiwa sampai dengan mengembangkan unsur-unsur berita menjadi teks berita yang baik. Setelah selesai menulis teks berita, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.



**Gambar 10 Siswa Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita**

Gambar di atas adalah kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil menulis teks berita. Siswa yang lain memberikan tanggapan atas hasil menulis teks berita yang telah disampaikan oleh temannya. Pada gambar tersebut menunjukkan siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil menulis teks berita. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi yang ditampilkan dari siswa tersebut. Siswa tersebut sudah tidak merasa malu saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya.



**Gambar 11 Siswa Menulis Jurnal**

Pada gambar 11 terlihat kegiatan siswa ketika mengisi jurnal. Lembar jurnal ini diisi pada akhir pertemuan ketiga. Siswa menuliskan pendapat mereka pada lembar jurnal yang telah disediakan. Dari lembar jurnal tersebut dapat diketahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Dari jurnal siswa dapat digunakan sebagai bahan refleksi siklus II.

#### 4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Hasil tes menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II telah mencapai nilai batas ketuntasan, yaitu nilai rata-rata siswa adalah 79,41. Nilai rata-rata ini telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa dalam menulis teks berita jauh lebih mendalam dibandingkan sebelumnya. Pada siklus II ini, sebanyak 11 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 16 siswa dengan kategori baik, 7 siswa dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Hasil belajar siswa telah memperlihatkan adanya peningkatan.

Peningkatan nilai siswa dalam menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II juga diiringi dengan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Dari hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran menulis teks berita siklus II, didukung oleh suasana kelas yang lebih kondusif, siswa lebih antusias dan bersemangat ketika menulis teks berita.

Dari hasil jurnal yang diisi pada akhir pembelajaran menyatakan bahwa ada perubahan positif yang dialami oleh siswa. Terlihat dari jawaban siswa yang merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita. Siswa merasa lebih mudah menulis teks berita dengan adanya media foto peristiwa yang disajikan oleh guru.

Ketika dilakukan wawancara, siswa menyatakan tidak mengalami kesulitan karena materi yang diberikan guru dapat dipahami dengan lebih jelas, siswa



merasa senang karena pembelajaran menulis teks berita tidak membosankan. Hal ini membuktikan adanya perubahan positif yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II.

Hal ini dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil serta mengalami peningkatan. Menurut hasil penelitian, masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu masih terdapat siswa yang malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada tes siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan nilai yang dicapai siswa ketika menulis teks berita. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks berita meliputi enam aspek, yaitu aspek kelengkapan unsur berita, keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, kemenarikan judul, dan ketepatan penggunaan ejaan. Pembahasan hasil nontes meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

### **4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Menulis Teks Berita**

Perolehan hasil tes peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siklus I dan siklus II siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

**Tabel 21. Perbandingan Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I dan Siklus II**

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Jumlah nilai	Nilai rata-rata
1.	Sangat baik	0	$\frac{2047}{34}$	88	$\frac{2276}{34}$	997	$\frac{2679}{34}$
2.	Baik	70	= 60,20	919	= 66,94	1234	= 78,79
3.	Cukup	1271		783		468	
4.	Kurang	665		441		0	
5.	Sangat kurang	41		45		0	
	<b>Jumlah</b>			2276		2679	
	<b>Kategori</b>	Cukup		Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 21, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan dan hasil rata-rata nilai siswa untuk kompetensi menulis teks berita siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Uraian tabel di atas, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pada tes prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 60,20 termasuk dalam kategori cukup (rentang nilai 60-69). Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,94 atau dalam kategori cukup (rentang nilai 60-69) sedangkan pada siklus II hasil tes menjadi 78,79 dalam kategori baik (rentang nilai 70-84). Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,74. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,85 dari hasil siklus I.

Setelah pelaksanaan tes menulis teks berita pada prasiklus dan siklus I dengan nilai rata-rata 60,20 dan 66,94 atau dalam kategori cukup. Prasiklus dan siklus I

masih belum mencapai nilai rata-rata batas minimal, yaitu 70, sehingga hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Perbandingan nilai tiap aspek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II beserta perbandingan dan peningkatannya disajikan dalam tabel 22 berikut ini.

**Tabel 22. Perbandingan Nilai Tiap Aspek Menulis Teks Berita**

No.	Aspek Penilaian	Nilai rata-rata			Peningkatan					
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Pra-S I	%	SI-S II	%	Pra-S II	%
1.	Aspek Kelengkapan Unsur Berita	22,23	24,35	27,18	2,12	9,54	2,83	11,62	4,95	22,27
2.	Aspek Keruntutan Pemaparan	12,23	13,17	15,29	0,94	7,69	2,12	16,09	3,06	25,02
3.	Aspek Penggunaan Kalimat	6,97	7,58	10,68	0,61	8,75	3,1	40,89	3,71	53,22
4.	Aspek Penggunaan Kosakata	7,15	8,65	10,85	1,5	20,97	3,27	37,80	3,7	51,75
5.	Aspek Pemilihan Judul	7,82	7,98	8,29	0,16	2,05	0,31	3,88	0,47	6,01
6.	Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan	4,34	5	6,76	0,66	15,21	1,76	35,2	2,42	55,76

Jumlah	60,74	66,73	76,22	5,99	100	13,39	100	18,31	100
--------	-------	-------	-------	------	-----	-------	-----	-------	-----

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui peningkatan pada tiap aspek. Pada aspek kelengkapan unsur-unsur teks berita, pada prasiklus siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 22,32 pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 24,35 sedangkan pada siklus II sebesar 27,18. Pada aspek kelengkapan berita siswa sudah mampu menjabarkan unsur-unsurnya dalam bentuk teks berita.

Pada tahap siklus I, siswa hanya menyebutkan tiga sampai lima unsur berita. Untuk mengatasi kekurangan ini maka siswa diminta berlatih menulis teks berita dengan dibimbing oleh guru sehingga pada siklus II, sebanyak 27 siswa mampu menuliskan enam unsur berita. Nilai rata-rata siswa masuk dalam kategori baik.

Pada aspek keruntutan pemaparan, nilai rata-rata pada prasiklus 12,23, siklus I sebesar 13,17. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,29. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 2,12. Pada siklus I ketika siswa menulis teks berita tidak memperhatikan keruntutan pemaparan sedangkan pada siklus II siswa sudah mampu menulis teks berita dengan menulis informasi yang lebih penting terlebih dahulu lalu diikuti dengan informasi yang sifatnya kurang penting.

Pada aspek penggunaan kalimat untuk prasiklus mencapai nilai 6,97 siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 7,58 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata hingga 10,68. Hal ini menunjukkan pada siklus II siswa sudah mampu menulis teks berita dengan menggunakan kalimat efektif.

Pada aspek penggunaan kosakata, nilai rata-rata pada prasiklus 7,15 siklus I sebesar 8,65 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata mencapai 10,85. Hal ini menunjukkan pada siklus II siswa sudah mampu menulis teks berita dengan menggunakan kosakata yang tepat.

Pada aspek pemilihan judul, nilai rata-rata pada prasiklus 7,82, siklus I sebesar 7,98 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 8,29. Siswa sudah mampu dalam menentukan judul teks berita yang akan mereka tulis sehingga pada hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan judul teks berita.

Pada aspek ketepatan penggunaan ejaan, pada prasiklus mencapai nilai 4,34, siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar lima sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 6,76. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Peneliti menemukan banyak kesalahan ejaan yang terdapat dalam hasil menulis teks berita. Kesalahan-kesalahan terdapat

dalam penulisan huruf kapital, pemakaian tanda baca yang kurang tepat, dan penulisan kata yang disingkat.

Dalam penelitian ini aspek yang paling banyak dicapai siswa yaitu pada aspek kelengkapan unsur berita dan pemilihan judul. Pada kedua aspek ini jumlah skor siswa dapat dikatakan baik.

Dari hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

#### **4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa**

Selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan mulai siklus I sampai siklus II berakhir. Proses pengamatan dilakukan melalui instrumen nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut ini pemaparannya.

##### **4.2.2.1 Hasil Observasi**

Perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II dijabarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 23. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	61,76%	100%	38,24%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.	52,94%	88,23%	35,29%
3.	Siswa senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru.	76,47%	94,12%	17,65%
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.	47,06%	85,29%	38,23%
5.	Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan.	32,35%	58,82%	26,47%
6.	Siswa tidak mengganggu temannya.	79,41%	94,12%	14,71%

Berdasarkan tabel 23, pada aspek pertama yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 38,24%, siklus I sebesar 61,76% dan siklus II sebesar 100%. Pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian siswa masih bergurau dengan temannya. Pada siklus II kondisi kelas lebih tenang, siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Aspek yang kedua yaitu siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengalami peningkatan sebesar 35,29%, siklus I sebesar 52,94% dan siklus II sebesar 88,23%. Pada siklus I, terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih meremehkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II siswa memperhatikan dan bersungguh-sungguh ketika mendengarkan penjelasan dari guru.

Aspek yang ketiga yaitu siswa senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru mengalami peningkatan sebesar 17,65%, pada siklus I sebesar 76,47% dan siklus II sebesar 94,12%. Pada siklus I terdapat 26 siswa yang senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang disajikan oleh guru sedangkan pada siklus II terdapat 32 siswa yang senang dan tertarik dengan media foto peristiwa yang disajikan oleh guru. Siswa memperhatikan foto peristiwa dengan cermat.

Aspek yang keempat yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita mengalami peningkatan sebesar 38,23%, pada siklus I sebesar 47,06% dan siklus II sebesar 85,29%. Pada siklus I masih terdapat siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita. Siswa tidak memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam menulis teks berita. Pada siklus II siswa bersungguh-sungguh ketika menulis teks berita. Siswa menulis teks berita sesuai dengan tema pada foto peristiwa.

Aspek yang kelima yaitu siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan, mengalami peningkatan sebesar 26,47%, pada siklus I sebesar 32,35% dan pada siklus II sebesar 58,82%. Pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita tetapi mereka tidak aktif bertanya



kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi. Pada siklus II, siswa sudah tidak merasa malu ketika bertanya kepada guru. Hal ini disebabkan siswa ingin menulis teks berita dengan baik.

Aspek yang terakhir yaitu siswa tidak mengganggu temannya mengalami peningkatan sebesar 14,71%, pada siklus I sebesar 79,41% dan siklus II sebesar 94,12%. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang suka mengganggu temannya. Beberapa siswa masih berbicara dengan temannya sedangkan pada siklus II siswa sudah mampu berkonsentrasi ketika diminta menulis teks berita sehingga mereka tidak mengganggu temannya.

#### **4.2.2.2. Hasil Jurnal**

Perubahan perilaku siswa juga dapat dilihat dari jurnal, baik jurnal siswa maupun jurnal guru. Penggunaan jurnal dimaksudkan untuk mendapatkan data nontes berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

##### **5) Jurnal siswa**

Pengisian jurnal siswa dilakukan pada akhir pembelajaran. Jurnal siswa berisi pertanyaan meliputi : (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (2) pendapat siswa tentang kesulitan yang dialami pada saat menulis teks berita; (3) pendapat siswa tentang gaya mengajar yang dilakukan oleh guru; (4) pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti

pembelajaran melalui media foto peristiwa; (5) pesan dan saran siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Pada aspek yang pertama yaitu, pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Jumlah siswa yang senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Siswa menyukai media foto peristiwa karena dapat mempermudah menulis teks berita.

Pada aspek yang kedua yaitu, kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita. Pada siklus I siswa banyak yang merasa kesulitan dalam menyusun kalimat dan menggunakan ejaan yang tepat. Pada siklus II siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena materi tersebut telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada aspek yang ketiga yaitu, tanggapan siswa terhadap gaya mengajar guru saat memberikan penjelasan. Pada siklus I siswa merasa penjelasan yang diberikan guru terlalu cepat sedangkan pada siklus II siswa merasa penjelasan guru sudah bisa dipahami karena guru menjelaskan materi lebih detail dan tidak terlalu cepat.

Pada aspek yang keempat yaitu manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Siswa menyatakan dengan adanya foto peristiwa dapat mempermudah menulis teks berita pada siklus I dan II.

Aspek yang terakhir yaitu, siswa memberikan pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada siklus I maupun siklus II keseluruhan siswa memberikan pesan, kesan, dan saran. Siswa menginginkan pembelajaran yang menyenangkan diterapkan terhadap mata pelajaran yang lain.

#### 6) Jurnal guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti mengenai uraian kejadian selama mengikuti pelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa; (3) perilaku siswa selama kegiatan menulis teks berita; (4) tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa; (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik pada siklus II daripada siklus I. Hal ini terlihat ketika pembelajaran siklus I akan dimulai, masih banyak siswa yang belum siap dan berbicara dengan temannya. Pada siklus II, saat mengikuti pembelajaran siswa tidak berbicara dengan siswa yang lain sehingga suasana tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Hal tersebut terlihat dari banyak siswa yang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Jumlah siswa yang bertanya mengalami peningkatan karena siswa ingin menulis teks berita dengan benar.

Pada siklus I banyak siswa yang masih mengeluh ketika diminta untuk menulis teks berita sedangkan pada siklus II siswa menulis teks berita dengan serius dan sungguh-sungguh. Siswa memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menulis teks berita.

Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa ditunjukkan dengan siswa merespon secara baik ketika guru menyajikan foto peristiwa. Menurut siswa, adanya foto dapat memudahkan menulis teks berita.

Suasana kelas ketika pembelajaran menulis teks berita siklus II lebih kondusif dibanding dengan sebelumnya. Hal ini karena siswa lebih merasa termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran yang diberikan.

#### **4.2.2.3 Hasil Wawancara**

Wawancara difokuskan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita melalui

media foto peristiwa. Dari hasil wawancara pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Pada wawancara siklus I dan siklus II, siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Semula pada siklus I banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menggunakan ejaan yang tepat. Pada siklus II para siswa mengatakan bahwa tingkat kesulitannya menjadi berkurang karena bertambahnya pemahaman mengenai aspek penggunaan kalimat dan ketepatan ejaan. Selain dari kegiatan wawancara terbukti dari hasil pengamatan observasi, minat siswa dalam mempelajari teks berita juga lebih tinggi dari siklus I.

#### **4.2.2.4 Dokumentasi Foto**

Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik juga dapat dilihat dari dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama pembelajaran menulis teks berita siklus I dan siklus II berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan pada siklus I dan II meliputi : (1) kegiatan siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang menulis teks berita; (2) kegiatan siswa ketika membaca contoh teks berita dari guru; (3) kegiatan siswa ketika menulis teks berita; (4) kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil pekerjaannya; (5) kegiatan siswa ketika mengisi jurnal.

Berikut ini adalah perbandingan gambar pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

### **Gambar 12. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru**

Pada gambar 12 menunjukkan perbandingan kondisi siswa ketika memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang meremehkan penjelasan dari guru. Pada siklus II siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II suasana kelas tenang dan tidak terdapat siswa yang duduk dengan seenaknya.

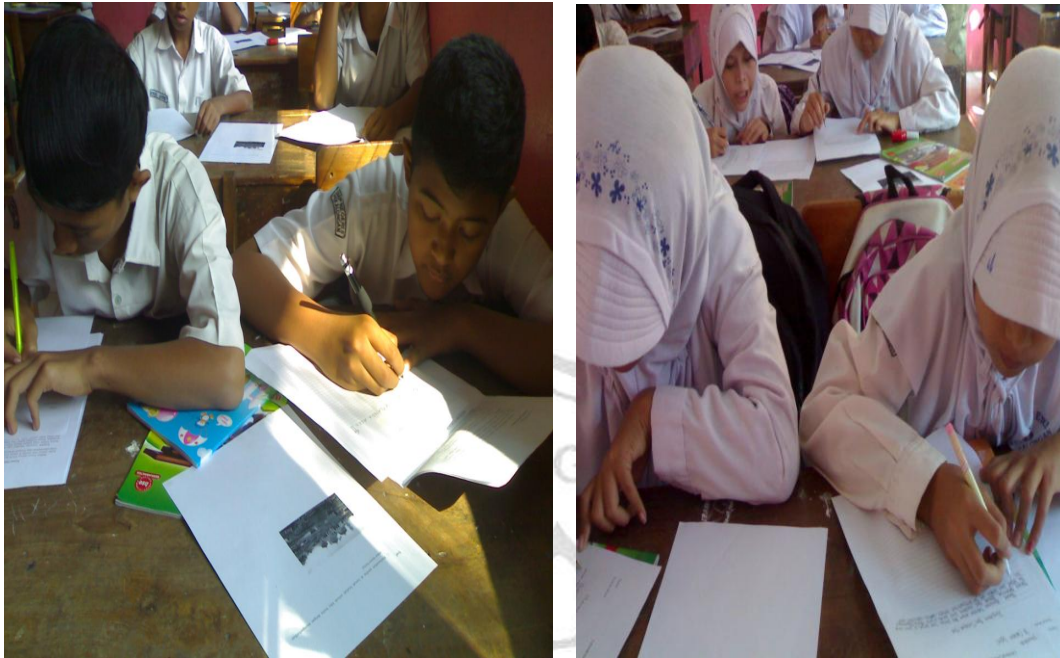


Siklus I

Siklus II

**Gambar 13. Siswa Membaca Contoh Teks Berita Dari Guru**

Gambar 13 merupakan kegiatan siswa ketika membaca contoh teks berita dari guru pada siklus I maupun siklus II. Contoh teks berita diberikan agar siswa memahami dan dapat mengidentifikasi unsur teks berita yang terdapat dalam teks tersebut. Pada siklus I siswa terlihat kurang bersungguh-sungguh ketika diminta membaca teks berita sedangkan pada siklus II siswa sudah terlihat serius ketika membaca teks berita. Hal ini dikarenakan siswa tertarik dengan contoh teks berita yang diberikan oleh guru.



Siklus I

Siklus II

#### **Gambar 14. Siswa Menulis Teks Berita**

Gambar 14 menunjukkan kegiatan siswa ketika menulis teks berita. Pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai serius ketika menulis teks berita. Siswa tidak meremehkan kegiatan menulis teks berita. Jumlah siswa yang bersungguh-sungguh pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi teks berita.





Siklus I

Siklus II

### **Gambar 15. Siswa Mempresentasikan Hasil Menulis Teks Berita**

Gambar 15 menunjukkan kegiatan siswa ketika mempresentasikan hasil menulis teks berita. Siswa mempresentasikan hasil menulis teks berita kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan. Pada siklus I banyak siswa yang merasa canggung dan malu ketika mempresentasikan hasil menulis teka berita sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai merasa percaya diri saat mempresentasikan hasil menulis teks berita. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi yang ditampilkan dari siswa tersebut.



Siklus I

Siklus II

### **Gambar 16 Siswa Menulis Jurnal**

Gambar 16 menunjukkan kegiatan siswa ketika mengisi jurnal. Pada siklus I dan siklus II, para siswa sudah mengisi lembar jurnal siswa dengan baik. Siswa memberikan pendapat, menyatakan perasaan mereka, dan memberikan saran tentang proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa.

Berdasarkan hasil tes dan nontes tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut : media foto peristiwa dapat membantu dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

- 1) Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa mengalami peningkatan. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,20 termasuk dalam kategori cukup. Hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,94 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,79 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11,85%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menulis teks berita melalui media foto peristiwa, kemampuan siswa menulis teks berita meningkat.
- 2) Perilaku siswa kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara,

dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data hasil nontes pada siklus I, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif selama melaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. Sebagian besar siswa belum siap ketika mengikuti pembelajaran, belum aktif atau masih merasa malu bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi, dan masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Namun, pada siklus II siswa telah mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang antusias, lebih tertarik, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa lebih aktif selama pembelajaran. Siswa juga lebih siap menerima pelajaran dan lebih berfokus memperhatikan penjelasan guru.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan media foto peristiwa sebagai media pembelajaran. Media foto tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Selain itu, media foto peristiwa dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Bagi siswa hendaknya menggunakan media foto peristiwa sebagai media untuk belajar. Media foto peristiwa dapat digunakan sebagai media

pembelajaran menulis karena memiliki keunggulan yaitu dapat merangsang daya pikir dan imajinasi siswa serta memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

- 3) Para peneliti lain yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis teks berita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andrawina, Vina. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pendekatan Keterampilan Proses secara Terbimbing dan Berjenjang pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ardiah, Ulin Isna. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pemanfaatan Audiovisual dan Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pemalang”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Chow, James. 2001. *A News Journal Approach To Teaching Advanced Writing*. . <http://iteslj.org/Techniques/Chow-Newspaper.html>. (diunduh 25 Maret 2012).
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Depdiknas, 2004. *Pengembangan Keterampilan Menulis II : Ulasan, teks Berita, Teks Pidato/Ceramah, Pengalaman*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuraid, Husnun . 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Kustandi. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mohamad Yunus, Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugroho. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Quantum Teaching teknik TANDUR pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 5 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Angkasa.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : PT Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Rumah Indonesia.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhandang. 2010. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung : Nuansa.
- Sumartanti, Eko Triyas.2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran Berita Televisi pada Siswa Kelas VIII SMP N Pegandon Kabupaten Kendal”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.

Wardman, Clare. 2010. *Making The News : A Motivating Writing Skills Project For Students*. <http://iteslj.org/Techniques/Cimcoz-Writing.html>. (diunduh 25 Maret 2012).

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta : Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana.





## Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

**Satuan Pendidikan** : SMP N 5 Pekalongan

**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia

**Kelas** : VIII

**Semester** : 2

**Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit (3 pertemuan)

**A. Standar Kompetensi :**

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster.

**B. Kompetensi Dasar :**

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

**C. Indikator :**

1. Kognitif

a. Proses

- Menentukan unsur berita dari teks berita.

b. Produk

- Menyusun teks berita.

## 2. Psikomotorik

- Menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.
- Menyunting teks berita.

## 3. Afektif

### a. Karakter

- Jujur dalam mengemukakan pendapat
- Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
- Komunikatif terhadap pendapat dan masukan
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

### b. Keterampilan sosial

- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

## D. Tujuan Pembelajaran

### 1. Kognitif

#### a. Proses

- Peserta didik mampu menentukan unsur berita dari teks berita.

#### b. Produk

- Peserta didik mampu menulis teks berita.

### 2. Psikomotorik

- Peserta didik mampu menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.
- Peserta didik mampu menyunting teks berita.

### 3. Afektif

#### a. Karakter

Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan berperilaku seperti jujur dalam

mengemukakan pendapat, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, komunikatif terhadap pendapat dan masukan serta bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

b. Keterampilan sosial

Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan menyumbang ide, menjadi pendengar yang baik, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

**E. Materi Pembelajaran**

- a. Teks Berita
- b. Unsur-Unsur Berita
- c. Cara Penulisan Teks Berita

**F. Metode Pembelajaran**

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Inquiri
- 4) Penugasan

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Karakter
1	<b>Pertemuan Pertama</b>	10 menit	Tanya jawab	Komunikatif, keaktifan, dan toleransi
	Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan peserta didik tentang berita.</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran.</li> </ul>			
2	<b>Kegiatan Inti</b>			
	<p>2.1 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan mengenai materi berita meliputi unsur-unsur berita dan cara penulisan berita.</li> <li>Guru memberikan contoh berita yang diambil dari koran.</li> <li>Secara bersama-sama siswa mengidentifikasi unsur-unsur berita.</li> </ul> <p>2.2 Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan teks berita yang lain kepada peserta didik.</li> <li>Peserta didik membaca teks berita.</li> <li>Peserta didik mengidentifikasi teks berita dengan menghasilkan unsur-unsur berita (mengandung ADIKSIMBA).</li> </ul> <p>2.2 Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik saling menukarkan hasil mengidentifikasi teks berita.</li> <li>Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya.</li> <li>Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berhasil.</li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Ceramah</p> <p>Inquiri</p> <p>Demonstrasi</p>	<p>Rasa ingin tahu, kedisiplinan, dan kerja sama.</p> <p>Keaktifan dan tanggung jawab</p> <p>Komunikatif dan kejujuran.</p>
3	<b>Kegiatan Penutup</b>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan simpulan.</li> <li>• Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>• Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari contoh berita di koran.</li> </ul>	15 menit	Penugasan	Tanggung jawab dan komunikatif.
1	<p><b>Pertemuan kedua</b></p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas peserta didik tentang berita.</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita dengan media foto peristiwa</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Komunikatif dan toleransi
2	<p>2.1 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab tentang tugas rumah.</li> <li>• Guru memberikan teks berita dengan foto.</li> <li>• Guru menjelaskan cara membuat kerangka teks berita berdasarkan unsur-unsur berita yang terdapat foto.</li> </ul> <p>• Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan foto dengan tema “banjir”.</li> <li>• Peserta didik mengembangkan kerangka</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Kejujuran, rasa ingin tahu, dan toleransi.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan foto dengan tema “banjir”.</li> <li>• Peserta didik mengembangkan kerangka</li> </ul>	45 menit	Inquiri	Tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin

	<p>berdasarkan unsur-unsur berita menjadi sebuah teks berita dengan memperhatikan Adiksimba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menilai hasil kerja temannya.</li> <li>• Peserta didik memperbaiki tulisan berdasarkan hasil suntingan teman.</li> <li>• Peserta didik dan guru memilih teks berita terbaik.</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan teks berita terbaik di depan kelas.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya.</li> <li>• Guru menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.</li> </ul> </li> </ul>	15 menit	Diskusi	Rasa ingin tahu dan komunikatif
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan itu.</li> <li>• Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>• Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis teks berita berdasarkan peristiwa</li> </ul>	10 menit	Penugasan	Komunikatif dan kerja sama

	yang terjadi di lingkungan sekitarnya.			
	<b>Pertemuan Ketiga</b>			
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas peserta didik tentang berita.</li> <li>Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita dengan media foto peristiwa.</li> </ul>	10 menit	Tanya Jawab	Komunikatif dan keaktifan
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membahas materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.</li> </ul> <p>2.2 Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tes pada siswa.</li> <li>Peserta didik diminta untuk menulis teks berita berdasarkan foto peristiwa yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p>2.3 Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</li> <li>Guru menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik sudah</li> </ul>	10 menit	Ceramah	Toleransi
		45 menit	Penugasan	Tanggung jawab dan kejujuran
		10 menit	Tanya jawab	Kejujuran dan komunikatif

	memahami materi yang disampaikan oleh guru.			
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan itu.</li> </ul>	15 menit	Ceramah	Komunikatif dan kerja sama

#### H. Sumber Belajar

1. Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII.
2. Contoh teks berita dari *Suara Merdeka*, 3 Desember 2003.
3. Buku *Panduan Menulis Berita* karya Husnun Djuraid.

#### E. Penilaian

##### 1. Penilaian proses

Penilaian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu : (a) keaktifan yang meliputi keterampilan peserta didik dalam menyimak penjelasan guru, menjawab pertanyaan, dan memberi komentar; (b) mengamati kegiatan peserta didik saat proses menulis teks berita.

##### 2. Penilaian hasil

- Teknik : tes tertulis
- Bentuk instrumen : produk/menulis teks berita

##### 3. Soal/instrumen

- 1) Buatlah sebuah teks berita dengan topik “Bencana Alam” dengan mengembangkan unsur berita (ADIKSIMBA) berdasarkan contoh teks berita!



**Skor penilaian**

No.	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Kelengkapan unsur berita						6	30
2	Keruntutan pemaparan						4	20
3	Penggunaan kalimat						3	15
4	Penggunaan kosakata						3	15
5	Pemilihan judul						2	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita						2	10
<b>Jumlah skor komulatif maksimal</b>								100

**Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (m mengandung 6 unsur)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap terdapat 6 unsur berita yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	5	sangat baik
		b. terdapat 5 unsur berita.	4	baik
		c. terdapat 4 unsur .	3	cukup
		d. terdapat 3 unsur.	2	kurang
		e. terdapat 2 unsur berita.	1	sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	5	sangat baik
		b. runtut, jelas, dan bisa dipahami	4	baik
		c. kurang runtut, tetapi dapat dipahami.	3	cukup
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami.	2	kurang
		e. tidak runtut dan tidak dapat dipahami.	1	sangat kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas.	5	sangat baik
		b. kalimat efektif	4	baik
		c. kalimat panjang dan tidak	3	cukup

		komunikatif. d. kalimat singkat dan tidak komunikatif. e. kalimat tidak komunikatif.	2 1	kurang sangat kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami b. tepat dan komunikatif. c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. terdapat kata tidak baku dan kurang dapat dipahami. e. tidak dapat dipahami	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca. b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca. c. sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik. d. kurang sesuai dengan isi informasi yang disajikan. e. tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik.	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan 1-5 c. jumlah kesalahan 6-10 d. jumlah kesalahan 10-15 e. jumlah kesalahan lebih dari 15	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s/d 100

Nilai akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor Maksimal(100)

Pekalongan, September 2012

Guru mata pelajaran,

Peneliti,

Nur Chotimah, S.Pd

Zuhruf Amalia

NIP.19701122200701 2 008

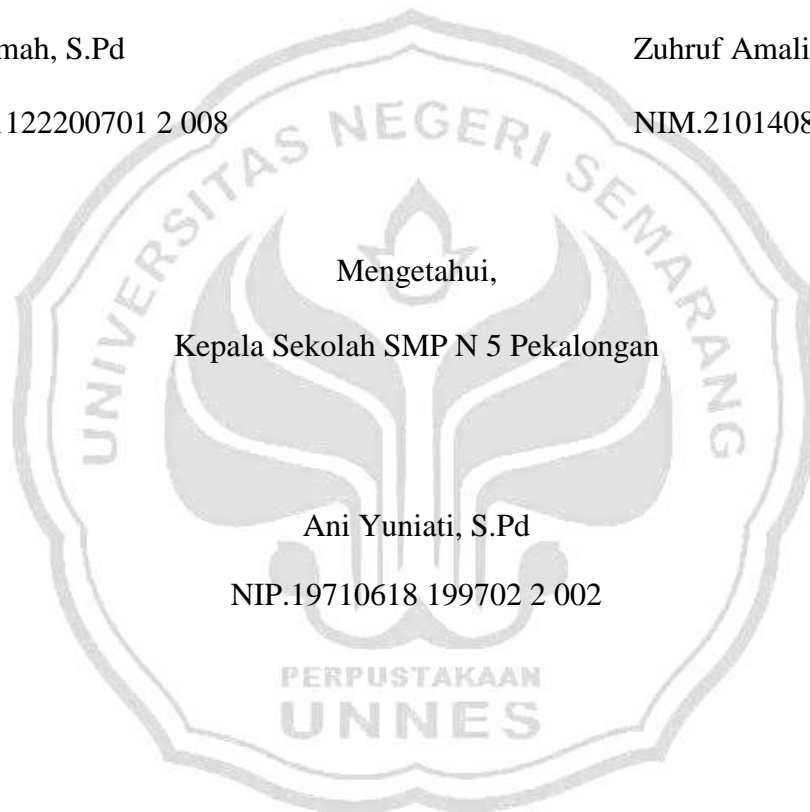
NIM.2101408021

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N 5 Pekalongan

Ani Yuniati, S.Pd

NIP.19710618 199702 2 002



### LP Afektif: Perilaku Berkarakter

#### PETUNJUK:

Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:

A = sangat baik

B = memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = memerlukan perbaikan

#### FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Jujur				
2	Bertanggung jawab				
3	Komunikatif				
4	Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar				

### LP Afektif: Keterampilan Sosial

#### PETUNJUK:

Berikan penilaian atas setiap keterampilan sosial siswa menggunakan skala berikut:

A = sangat baik

B = memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = memerlukan perbaikan

#### FORMAT PENGAMATAN KETERAMPILAN SOSIAL

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Menyumbang ide				
2	Menjadi pendengar yang baik				
3	Membantu teman yang mengalami kesulitan				

**BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA****KELAS VIII****A. Standar Kompetensi :**

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster.

**B. Kompetensi Dasar :**

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

**C. Materi :****1. Berita**

Djuraid (2009 : 9—10) mengungkapkan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Suhandang (2010:103) menyatakan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dan hangat dibicarakan orang.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berita tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual, terjadi di luar dugaan, dan menarik perhatian banyak ora

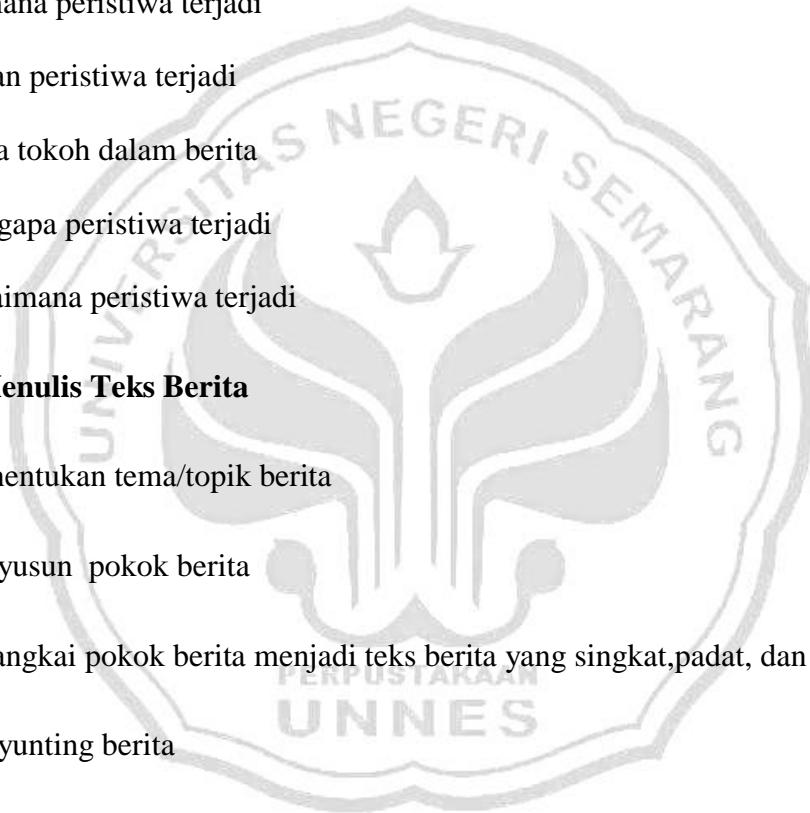
## 2. Unsur Berita

Dalam istilah Bahasa Indonesia disingkat dengan ADIKSIMBA. ADIKSIMBA meliputi;

- a. Apa yang terjadi
- b. Di mana peristiwa terjadi
- c. Kapan peristiwa terjadi
- d. Siapa tokoh dalam berita
- e. Mengapa peristiwa terjadi
- f. Bagaimana peristiwa terjadi

## 3. Cara Menulis Teks Berita

- a. Menentukan tema/topik berita
- b. Menyusun pokok berita
- c. Merangkai pokok berita menjadi teks berita yang singkat, padat, dan jelas.
- d. Menyunting berita



**Contoh Media Foto Peristiwa Siklus I**





## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

**Satuan Pendidikan** : SMP N 5 Pekalongan

**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia

**Kelas** : VIII

**Semester** : 2

**Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit ( 3 pertemuan)

**C. Standar Kompetensi :**

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster.

**D. Kompetensi Dasar :**

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

**C. Indikator :**

1. Kognitif

a. Proses

- Menentukan unsur berita dari teks berita.

b. Produk

- Menulis teks berita.

## 2. Psikomotorik

- Menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.
- Menyunting teks berita.

## 4. Afektif

### c. Karakter

- Jujur dalam mengemukakan pendapat
- Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
- Komunikatif terhadap pendapat dan masukan
- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

### d. Keterampilan sosial

- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik
- Membantu teman yang mengalami kesulitan

## I. Tujuan Pembelajaran

### 1. Kognitif

#### a. Proses

- Peserta didik mampu menentukan unsur berita dari teks berita.

#### b. Produk

- Peserta didik mampu menulis teks berita.

### 2. Psikomotorik

- Peserta didik mampu menulis teks berita dengan singkat, padat, dan jelas.
- Peserta didik mampu menyunting teks berita.

### 4. Afektif

#### c. Karakter

Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan berperilaku seperti jujur dalam

mengemukakan pendapat, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, komunikatif terhadap pendapat dan masukan serta bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

d. Keterampilan sosial

Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan menyumbang ide, menjadi pendengar yang baik, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

**J. Materi Pembelajaran**

- a. Teks Berita
- b. Unsur-Unsur Berita
- c. Cara Penulisan Teks Berita
- d. Ejaan yang Disempurnakan

**K. Metode Pembelajaran**

- 5) Ceramah
- 6) Tanya jawab
- 7) Inquiri
- 8) Penugasan

**L. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu	Metode	Karakter
1	<p><b>Pertemuan Pertama</b></p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan peserta</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Kedisiplinan dan keaktifan

	<p>didik tentang berita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran.</li> <li>• <b>Guru memberikan pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami peserta didik pada siklus I.</b></li> <li>• <b>Guru mengumumkan hasil menulis teks berita pada siklus I.</b></li> </ul>			
2	Kegiatan Inti			
	<p>2.4 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru memberi pertanyaan mengenai topik pada pertemuan siklus sebelumnya dan menghubungkannya dengan topik yang akan diulas pada pertemuan ini.</b></li> <li>• <b>Guru memberikan penjelasan mengenai ejaan yang benar dalam menulis teks berita.</b></li> </ul> <p>2.5 Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru memberikan teks berita yang terdapat ejaan yang masih salah.</b></li> <li>• Peserta didik membaca teks berita.</li> <li>• Peserta didik diminta</li> </ul>	10 menit	Ceramah	Keaktifan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru memberikan teks berita yang terdapat ejaan yang masih salah.</b></li> <li>• Peserta didik membaca teks berita.</li> <li>• Peserta didik diminta</li> </ul>	45 menit	Inquiri	Keaktifan

	<p>untuk mengidentifikasi teks berita yang salah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik melakukan penyuntingan terhadap kesalahan kemudian membenahi teks berita tersebut.</li> </ul> <p>2.6 Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik saling menukarkan hasil pekerjaannya.</li> <li>• Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya.</li> <li>• Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berhasil.</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Keaktifan dan kejujuran
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan simpulan.</li> <li>• Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>• <b>Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari teks berita dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam teks berita tersebut.</b></li> </ul>	15 menit	Penugasan	Tanggung jawab

1	<p><b>Pertemuan kedua</b></p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan siswa tentang berita.</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita dengan media foto peristiwa.</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Toleransi dan keaktifan
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>2.1 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru tanya jawab tentang tugas rumah.</li> <li>• Peserta didik mendapat penjelasan dari guru mengenai materi yang belum dipahami oleh peserta didik.</li> </ul> <p>• Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan foto dengan tema “sosial”.</li> <li>• <b>Peserta didik mengembangkan kerangka</b></li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Keaktifan dan toleransi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Peserta didik mengembangkan kerangka</b></li> </ul>	45 menit	Inquiri	Keaktifan dan tanggung jawab

	<p><b>berdasarkan unsur-unsur berita menjadi sebuah teks berita dengan memperhatikan unsur berita dan ejaannya.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menilai hasil kerja temannya.</li> <li>• Peserta didik memperbaiki tulisan berdasarkan hasil suntingan teman.</li> <li>• Peserta didik dan guru memilih teks berita terbaik.</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan teks berita terbaik di depan kelas.</li> </ul> <p>• Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberikan tanggapan atas hasil presentasi temannya.</li> <li>• Guru menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang</li> </ul>	10 menit	Presentasi	Keaktifan
--	--	----------	------------	-----------

	berhasil.			
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan itu.</li> <li>• Guru bersama-sama dengan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>• <b>Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks berita.</b></li> </ul>	15 menit	Penugasan	Tanggung jawab
1.	<p><b>Pertemuan Ketiga</b></p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan mengaitkan tugas peserta didik tentang berita.</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menulis teks berita dengan media foto peristiwa.</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Komunikatif dan keaktifan
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1 Eksplorasi</p>			



	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membahas materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.</li> </ul>	10 menit	Ceramah	Toleransi
	<p>2.2 Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tes pada siswa.</li> <li>Peserta didik diminta untuk menulis teks berita berdasarkan foto peristiwa yang diberikan oleh guru.</li> </ul>	45 menit	Penugasan	Kejujuran dan tanggung jawab
	<p>2.7 Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</li> <li>Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.</li> </ul>	10 menit	Tanya jawab	Kejujuran dan komunikatif
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan itu.</li> </ul>	15 menit	Ceramah	Komunikatif dan kerja sama

### M. Sumber Belajar

4. Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII.
5. Contoh teks berita dari *Warta Jateng*, 5 September 2012.
6. Buku *Panduan Menulis Berita* karya Husnun Djuraid.
7. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

### F. Penilaian

#### 1. Penilaian proses

Penilaian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu : (a) keaktifan yang meliputi keterampilan peserta didik dalam menyimak penjelasan guru, menjawab pertanyaan, dan memberi komentar; (b) mengamati kegiatan peserta didik saat proses menulis teks berita.

#### 2. Penilaian hasil

- Teknik : tes tertulis
- Bentuk instrumen : produk/menulis teks berita

#### 3. Soal/instrumen

- 1) Buatlah sebuah teks berita dengan topik “Kecelakaan” dengan mengembangkan unsur berita (ADIKSIMBA) berdasarkan contoh teks berita!

#### Skor penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Kelengkapan unsur berita						6	30
2	Keruntutan pemaparan						4	20
3	Penggunaan kalimat						3	15
4	Penggunaan kosakata						3	15

5	Kemenarikan judul						2	10	
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita						2	10	
<b>Jumlah skor komulatif maksimal</b>									100

### Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (mengandung 6 unsur)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap terdapat 6 unsur berita yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. b. terdapat 5 unsur berita. c. terdapat 4 unsur . d. terdapat 3 unsur. e. terdapat 2 unsur berita.	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami. b. runtut, jelas, dan bisa dipahami . c. kurang runtut, tetapi dapat dipahami. d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami. e. tidak runtut dan tidak dapat dipahami.	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas. b. kalimat efektif c. kalimat panjang dan tidak komunikatif. d. kalimat singkat dan tidak komunikatif. e. kalimat tidak komunikatif.	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami b. tepat dan komunikatif.	5 4	sangat baik baik

		c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. terdapat kata tidak baku dan kurang dapat dipahami. e. tidak dapat dipahami	3 2 1	cukup kurang sangat kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca. b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca. c. sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik. d. kurang sesuai dengan isi informasi yang disajikan. e. tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik.	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang
6	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan 1-5 c. jumlah kesalahan 6-10 d. jumlah kesalahan 10-15 e. jumlah kesalahan lebih dari 15	5 4 3 2 1	sangat baik baik cukup kurang sangat kurang

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s/d 100

Nilai akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor Maksimal(100)

Pekalongan, Oktober 2012

Guru mata pelajaran,

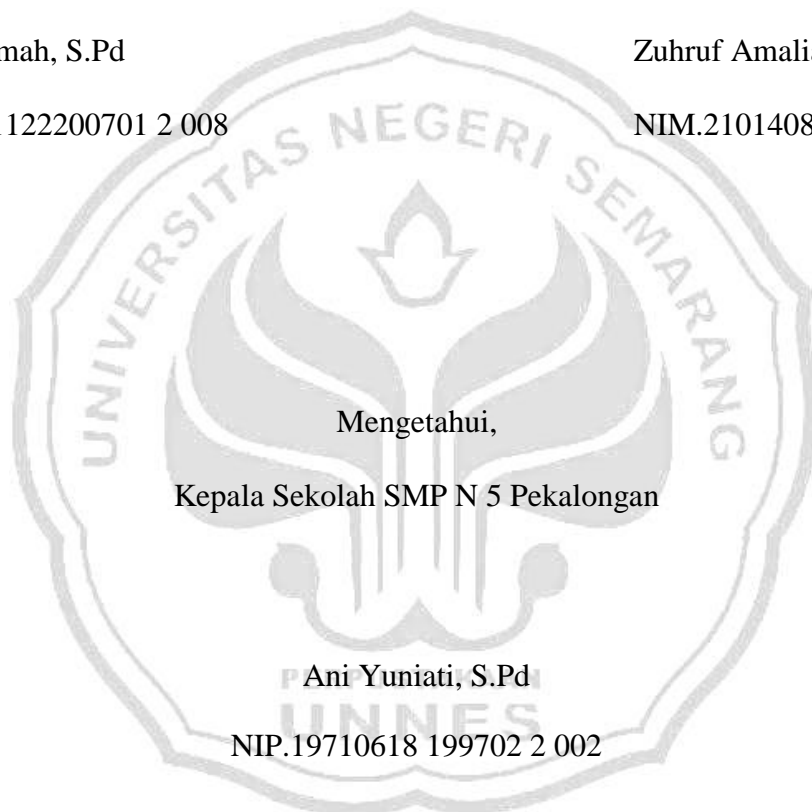
Peneliti,

Nur Chotimah, S.Pd

Zuhruf Amalia

NIP.19701122200701 2 008

NIM.2101408021



Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N 5 Pekalongan

Ani Yuniati, S.Pd

NIP.19710618 199702 2 002

### LP Afektif: Perilaku Berkarakter

PETUNJUK:

Berikan penilaian atas setiap perilaku berkarakter siswa menggunakan skala berikut:

A = sangat baik

B = memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = memerlukan perbaikan

#### FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Jujur				
2	Bertanggung jawab				
3	Komunikatif				
4	Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar				

### LP Afektif: Keterampilan Sosial

#### PETUNJUK:

Berikan penilaian atas setiap keterampilan sosial siswa menggunakan skala berikut:

A = sangat baik

B = memuaskan

C = Menunjukkan kemajuan

D = memerlukan perbaikan

#### FORMAT PENGAMATAN KETERAMPILAN SOSIAL

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Menyumbang ide				
2	Menjadi pendengar yang baik				
3	Membantu teman yang mengalami kesulitan				

**BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA****KELAS VIII****▪ Standar Kompetensi :**

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster.

**▪ Kompetensi Dasar :**

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

**C. Materi :****1. Berita**

Djuraid (2009 : 9—10) mengungkapkan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Suhandang (2010:103) menyatakan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dan hangat dibicarakan orang.



Berdasarkan beberapa pendapat mengenai berita tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual, terjadi di luar dugaan, dan menarik perhatian banyak orang.

## 2. Unsur Berita

Dalam istilah Bahasa Indonesia disingkat dengan ADIKSIMBA. ADIKSIMBA meliputi;

- g. Apa yang terjadi
- h. Di mana peristiwa terjadi
- i. Kapan peristiwa terjadi
- j. Siapa tokoh dalam berita
- k. Mengapa peristiwa terjadi
- l. Bagaimana peristiwa terjadi

## 3. Cara Menulis Teks Berita

- e. Menentukan tema/topik berita
- f. Menyusun pokok berita
- g. Merangkai pokok berita menjadi teks berita yang singkat, padat, dan jelas.
- h. Menyunting berita

## 4. Ejaan yang disempurnakan dalam menulis berita

- 1. Pemakaian huruf kapital
- 2. Penulisan kata
- 3. Pemakaian tanda baca

**Contoh Media Gambar Foto Peristiwa Siklus II**



### Lampiran 3. Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II

#### PEDOMAN OBSERVASI SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

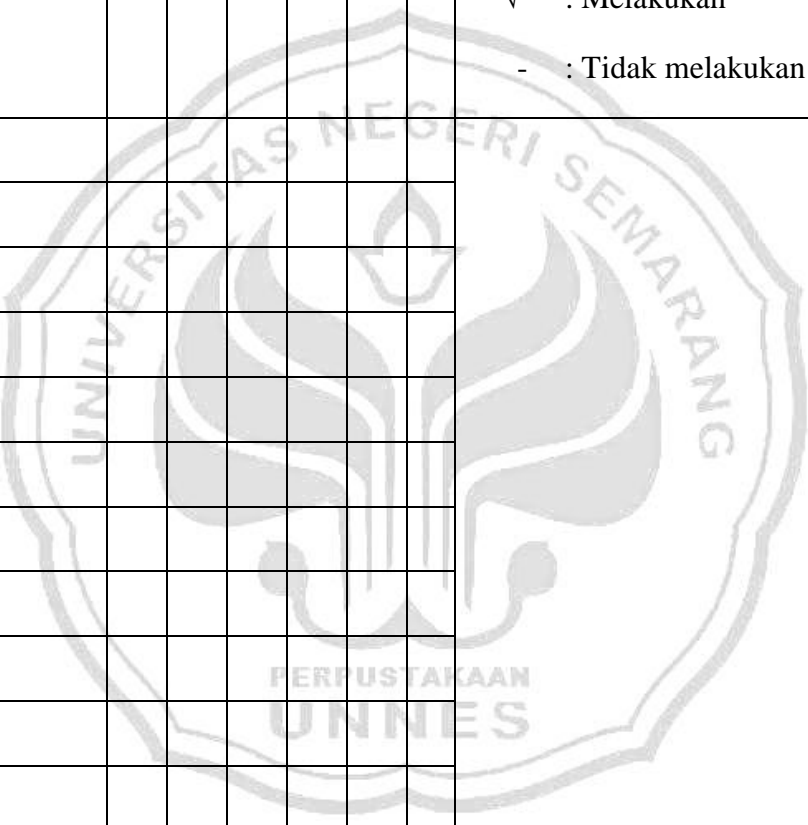
Mata Pelajaran :

Hari/tanggal :

Kelas/Sekolah :

Nama Pengamat :

No.	Responden	Kategori						Keterangan
		Aspek Positif						
		1	2	3	4	5	6	
1.								1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.  2) Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.  3) Siswa senang dan tertarik dengan media gambar foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru.  4) Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.  5) Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								

13.									kesulitan.  6) Siswa tidak mengganggu temannya.  Pengisian: √ : Melakukan - : Tidak melakukan
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
21.									
22.									
23.									
24.									
25.									
26.									
27.									
28.									
29.									
30.									

31.								
32.								
33.								
34.								



#### Lampiran 4. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

##### PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

**Nama** :

**Hari/Tanggal** :

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung, (Ya/Tidak) apa alasannya?

.....  
 .....

2. Apakah Anda merasa kesulitan terhadap materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran? Apa alasannya?

.....  
 .....

3. Bagaimana kesan Anda terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru?

.....  
 .....

4. Apa manfaat yang Anda peroleh setelah mengikuti pembelajaran melalui media foto peristiwa?

.....  
 .....

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

.....  
 .....

## Lampiran 5. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II

### PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Guru Pengampu :

Hari/tanggal :

Aspek-aspek yang ditulis dalam jurnal guru sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

.....  
 .....

2. Bagaimanakah keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa berlangsung?

.....  
 .....

3. Bagaimanakah perilaku siswa selama kegiatan menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

.....  
 .....

4. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa?

.....  
 .....

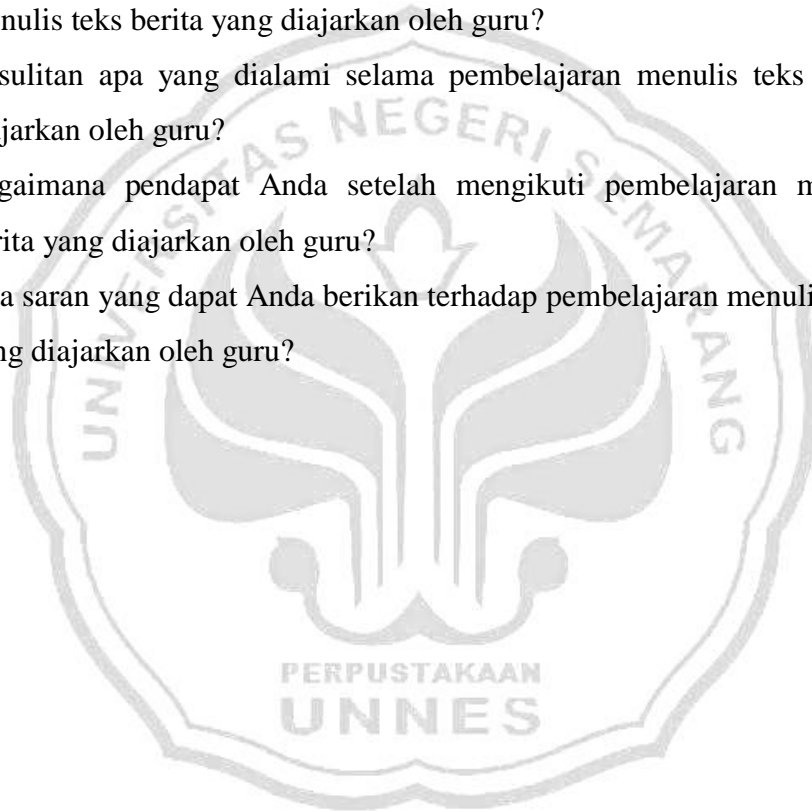
5. Jelaskan kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa sedang berlangsung?

.....  
 .....

## Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

### PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan oleh guru?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru menyampaikan pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan oleh guru?
3. Kesulitan apa yang dialami selama pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan oleh guru?
4. Bagaimana pendapat Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan oleh guru?
5. Apa saran yang dapat Anda berikan terhadap pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan oleh guru?



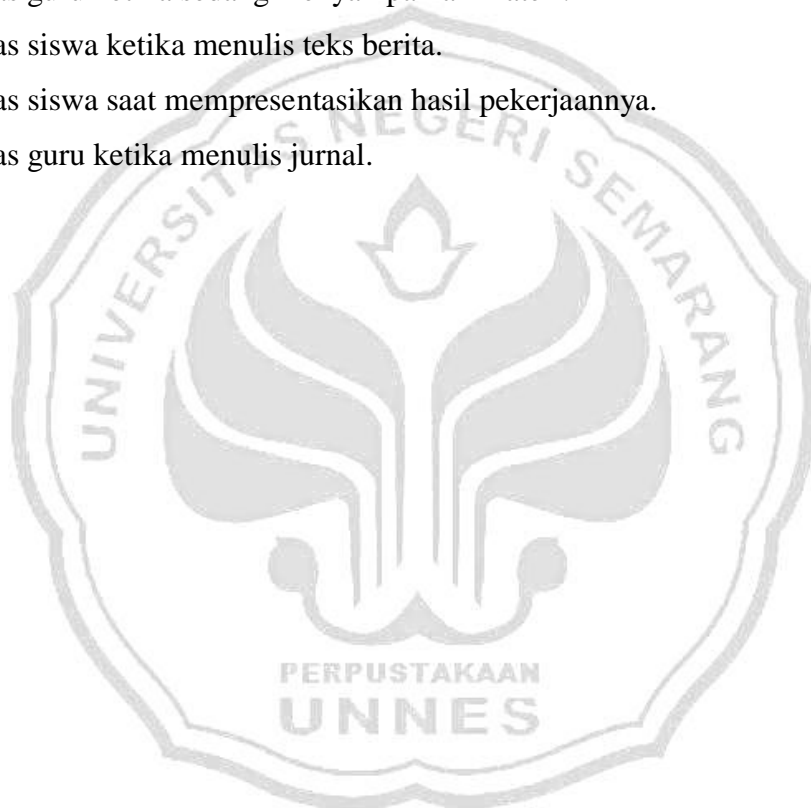


## Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II

### PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Kegiatan yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut ini.

1. Aktivitas guru ketika sedang menyampaikan materi.
2. Aktivitas siswa ketika menulis teks berita.
3. Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya.
4. Aktivitas guru ketika menulis jurnal.



### Lampiran 8. Daftar Nilai Prasiklus

#### DAFTAR NILAI PRASIKLUS

No.	Responden	Indikator Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	R-1	24	12	9	6	8	6	65	Cukup
2	R-2	24	8	6	6	8	4	56	Kurang
3	R-3	24	12	6	9	8	4	63	Cukup
4	R-4	12	12	6	9	8	4	51	Kurang
5	R-5	24	12	6	6	8	4	60	Cukup
6	R-6	24	12	9	9	8	4	66	Cukup
7	R-7	18	16	9	9	8	6	66	Cukup
8	R-8	24	12	6	6	8	4	60	Cukup
9	R-9	18	8	6	6	8	4	52	Kurang
10	R-10	24	12	6	9	8	4	63	Cukup
11	R-11	24	12	6	6	8	4	60	Cukup
12	R-12	24	12	9	9	8	4	66	Cukup
13	R-13	24	16	9	9	6	6	70	Baik
14	R-14	24	12	9	9	8	4	66	Cukup
15	R-15	24	16	6	9	8	6	69	Cukup
16	R-16	24	12	6	6	8	2	52	Kurang
17	R-17	24	16	12	6	8	2	68	Cukup
18	R-18	24	12	3	6	8	2	55	Kurang
19	R-19	18	12	6	9	8	4	57	Kurang
20	R-20	24	8	6	6	8	6	58	Kurang
21	R-21	24	12	3	6	8	6	59	Kurang
22	R-22	24	12	9	6	8	4	63	Cukup
23	R-23	24	12	9	6	4	6	61	Cukup
24	R-24	24	12	9	6	8	2	61	Cukup
25	R-25	24	12	9	6	8	6	65	Cukup
26	R-26	18	12	6	9	8	4	57	Kurang
27	R-27	18	4	3	6	8	2	41	Sangat Kurang
28	R-28	24	8	6	9	8	4	59	Kurang
29	R-29	24	12	6	9	8	4	63	Cukup
30	R-30	24	12	9	6	8	2	61	Cukup
31	R-31	24	12	6	6	8	4	60	Cukup
32	R-32	24	12	9	6	8	6	65	Cukup
33	R-33	24	12	3	6	8	2	55	Kurang
34	R-34	18	12	6	6	8	4	54	Kurang
	<b>Jumlah</b>	<b>756</b>	<b>416</b>	<b>237</b>	<b>243</b>	<b>266</b>	<b>144</b>	<b>2047</b>	
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>22,23</b>	<b>12,23</b>	<b>6,97</b>	<b>7,15</b>	<b>7,82</b>	<b>4,34</b>	<b>60,20</b>	<b>Cukup</b>

**Lampiran 9. Daftar Nilai Siklus I****DAFTAR NILAI SIKLUS I**

No.	Responden	Indikator Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	R-1	30	16	12	6	8	6	<b>78</b>	<b>Baik</b>
2	R-2	24	8	6	6	8	4	<b>56</b>	<b>Kurang</b>
3	R-3	30	12	6	12	8	4	<b>72</b>	<b>Baik</b>
4	R-4	12	16	6	9	8	6	<b>57</b>	<b>Kurang</b>
5	R-5	24	16	6	6	8	6	<b>66</b>	<b>Cukup</b>
6	R-6	30	16	9	9	8	4	<b>82</b>	<b>Baik</b>
7	R-7	18	16	9	12	8	6	<b>69</b>	<b>Cukup</b>
8	R-8	24	12	6	6	8	6	<b>62</b>	<b>Cukup</b>
9	R-9	18	8	6	6	8	4	<b>50</b>	<b>Kurang</b>
10	R-10	24	16	6	12	8	4	<b>70</b>	<b>Baik</b>
11	R-11	30	12	9	6	8	6	<b>65</b>	<b>Cukup</b>
12	R-12	24	12	9	12	8	4	<b>69</b>	<b>Cukup</b>
13	R-13	24	16	12	15	10	6	<b>83</b>	<b>Baik</b>
14	R-14	24	20	12	12	8	6	<b>82</b>	<b>Baik</b>
15	R-15	30	16	6	9	8	6	<b>75</b>	<b>Baik</b>
16	R-16	12	12	6	6	8	6	<b>50</b>	<b>Kurang</b>
17	R-17	30	16	12	6	8	6	<b>78</b>	<b>Baik</b>
18	R-18	30	12	3	6	8	2	<b>61</b>	<b>Cukup</b>
19	R-19	18	12	6	12	8	4	<b>60</b>	<b>Cukup</b>
20	R-20	24	8	6	6	8	6	<b>58</b>	<b>Kurang</b>

21	R-21	30	12	3	9	8	6	<b>68</b>	<b>Cukup</b>
22	R-22	30	16	12	12	8	4	<b>88</b>	<b>Sangat Baik</b>
23	R-23	30	16	12	12	4	6	<b>80</b>	<b>Baik</b>
24	R-24	24	12	12	6	8	2	<b>64</b>	<b>Cukup</b>
25	R-25	24	16	9	6	8	10	<b>73</b>	<b>Baik</b>
26	R-26	18	12	6	9	8	4	<b>57</b>	<b>Kurang</b>
27	R-27	18	4	3	6	8	6	<b>45</b>	<b>Sangat Kurang</b>
28	R-28	24	8	6	12	8	6	<b>64</b>	<b>Cukup</b>
29	R-29	30	12	6	12	8	6	<b>74</b>	<b>Baik</b>
30	R-30	24	12	12	6	8	2	<b>64</b>	<b>Cukup</b>
31	R-31	24	16	6	9	8	4	<b>67</b>	<b>Cukup</b>
32	R-32	24	16	9	9	8	6	<b>72</b>	<b>Baik</b>
33	R-33	30	12	3	6	8	2	<b>61</b>	<b>Cukup</b>
34	R-34	18	12	6	6	8	4	<b>54</b>	<b>Kurang</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>828</b>	<b>448</b>	<b>258</b>	<b>294</b>	<b>270</b>	<b>170</b>	<b>2276</b>	
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>24,35</b>	<b>13,17</b>	<b>7,58</b>	<b>8,65</b>	<b>7,98</b>	<b>5</b>	<b>66,94</b>	<b>Cukup</b>

**Lampiran 10. Daftar Nilai Siklus II**

**DAFTAR NILAI SIKLUS II**

No.	Responden	Indikator Penilaian						Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	R-1	30	12	6	9	8	6	<b>69</b>	<b>Cukup</b>
2	R-2	30	20	12	12	8	6	<b>88</b>	<b>Sangat baik</b>
3	R-3	30	20	12	15	8	8	<b>93</b>	<b>Sangat baik</b>
4	R-4	24	8	6	6	8	8	<b>62</b>	<b>Cukup</b>
5	R-5	24	16	12	9	10	8	<b>75</b>	<b>Baik</b>
6	R-6	24	12	6	12	10	8	<b>72</b>	<b>Baik</b>
7	R-7	30	20	15	12	10	8	<b>95</b>	<b>Sangat baik</b>
8	R-8	30	20	15	9	8	8	<b>90</b>	<b>Sangat baik</b>
9	R-9	24	12	9	9	8	6	<b>70</b>	<b>Baik</b>
10	R-10	24	16	12	12	8	6	<b>77</b>	<b>Baik</b>
11	R-11	30	16	12	12	8	6	<b>84</b>	<b>Baik</b>
12	R-12	24	16	12	12	8	6	<b>78</b>	<b>Baik</b>
13	R-13	30	16	15	12	10	6	<b>89</b>	<b>Sangat baik</b>
14	R-14	30	16	15	9	10	6	<b>86</b>	<b>Sangat baik</b>
15	R-15	30	16	12	12	8	8	<b>86</b>	<b>Sangat baik</b>
16	R-16	24	20	15	12	8	8	<b>87</b>	<b>Sangat baik</b>
17	R-17	30	20	12	9	8	6	<b>85</b>	<b>Sangat baik</b>
18	R-18	24	16	6	9	8	6	<b>69</b>	<b>Cukup</b>
19	R-19	24	12	6	12	8	6	<b>68</b>	<b>Cukup</b>
20	R-20	24	12	6	12	8	6	<b>68</b>	<b>Cukup</b>

21	R-21	30	20	12	12	8	8	<b>88</b>	<b>Sangat baik</b>
22	R-22	30	16	12	12	8	8	<b>90</b>	<b>Sangat Baik</b>
23	R-23	30	16	12	12	8	6	<b>82</b>	<b>Baik</b>
24	R-24	24	16	12	12	8	4	<b>76</b>	<b>Baik</b>
25	R-25	30	12	12	12	8	10	<b>84</b>	<b>Baik</b>
26	R-26	24	12	9	9	8	6	<b>68</b>	<b>Cukup</b>
27	R-27	18	12	9	9	8	8	<b>64</b>	<b>Cukup</b>
28	R-28	24	16	9	12	8	8	<b>77</b>	<b>Baik</b>
29	R-29	24	16	12	15	8	6	<b>81</b>	<b>Baik</b>
30	R-30	30	16	12	6	8	6	<b>78</b>	<b>Baik</b>
31	R-31	30	16	12	12	8	4	<b>82</b>	<b>Baik</b>
32	R-32	30	12	9	12	8	8	<b>79</b>	<b>Baik</b>
33	R-33	30	12	9	9	8	6	<b>74</b>	<b>Baik</b>
34	R-34	30	12	6	9	8	6	<b>71</b>	<b>Baik</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>924</b>	<b>520</b>	<b>363</b>	<b>369</b>	<b>282</b>	<b>230</b>	<b>2679</b>	
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>27,18</b>	<b>15,29</b>	<b>10,68</b>	<b>10,85</b>	<b>8,29</b>	<b>6,76</b>	<b>78,79</b>	<b>Baik</b>

**Lampiran 12. Soal Tes Siklus I**

## Soal Tes Siklus I

1. Berdasarkan gambar di bawah buatlah sebuah teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita!



PERPUSTAKAAN  
UNNES

**Lampiran 13. Soal Tes Siklus II**

## Soal Tes Siklus II

1. Berdasarkan gambar di bawah buatlah sebuah teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita!



UNNES



## Lampiran 16. Hasil Observasi Siklus I

## HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No.	Responden	Kategori						Keterangan
		Aspek Positif						
		1	2	3	4	5	6	
1	R-1	√	√	√	√	-	√	7) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 8) Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. 9) Siswa senang dan tertarik dengan media gambar foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru. 10) Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita. 11) Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan. 12) Siswa tidak mengganggu temannya.  Pengisian: √ : Melakukan - : Tidak melakukan
2	R-2	-	-	√	-	-	-	
3	R-3	√	√	√	√	-	√	
4	R-4	-	-	-	-	-	√	
5	R-5	√	-	√	-	-	-	
6	R-6	√	√	√	√	√	√	
7	R-7	√	-	√	-	√	√	
8	R-8	√	√	√	-	√	√	
9	R-9	-	-	-	-	-	√	
10	R-10	√	√	√	√	-	√	
11	R-11	√	-	√	√	√	√	
12	R-12	√	-	√	-	-	√	
13	R-13	√	√	√	√	√	√	
14	R-14	√	√	√	√	√	√	
15	R-15	√	√	-	√	-	√	
16	R-16	-	-	√	-	-	-	
17	R-17	√	√	√	√	√	√	
18	R-18	√	√	√	√	-	-	

19	R-19	√	-	√	-	-	-
20	R-20	-	-	-	-	-	-
21	R-21	√	-	√	-	-	√
22	R-22	√	√	√	√	√	√
23	R-23	√	√	√	√	-	√
24	R-24	√	-	√	√	√	√
25	R-25	√	√	√	√	√	√
26	R-26	-	-	-	-	-	-
27	R-27	-	√	-	-	-	√
28	R-28	-	-	√	-	-	√
29	R-29	-	√	√	√	√	√
30	R-30	-	-	√	-	-	-
31	R-31	-	-	√	√	-	√
32	R-32	√	√	√	√	√	√
33	R-33	-	√	-	-	-	√
34	R-34	-	√	√	√	√	√
	Jumlah	21	18	26	16	11	27

## Lampiran 17. Hasil Observasi Siklus II

## HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No.	Responden	Kategori						Keterangan
		Aspek Positif						
		1	2	3	4	5	6	
1	R-1	√	√	√	√	√	√	1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2	R-2	√	√	√	√	√	√	
3	R-3	√	√	√	√	√	√	2) Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4	R-4	√	√	√	√	√	√	
5	R-5	√	-	√	-	-	√	3) Siswa senang dan tertarik dengan media gambar foto peristiwa yang dihadirkan oleh guru.
6	R-6	√	√	√	√	√	√	
7	R-7	√	√	√	√	√	√	4) Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.
8	R-8	√	√	√	√	√	√	
9	R-9	√	√	√	-	√	√	5) Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan kesulitan.
10	R-10	√	√	√	√	-	√	
11	R-11	√	√	√	√	-	√	6) Siswa tidak mengganggu temannya.
12	R-12	√	√	√	-	-	√	
13	R-13	√	√	√	√	√	√	Pengisian:
14	R-14	√	√	√	√	√	√	
15	R-15	√	√	√	√	-	√	√ : Melakukan
16	R-16	√	√	√	√	-	√	
17	R-17	√	√	√	√	√	√	- : Tidak melakukan
18	R-18	√	√	√	√	√	√	
19	R-19	√	√	√	√	√	√	6) Siswa tidak mengganggu temannya.
20	R-20	√	√	√	√	√	√	
21	R-21	√	-	√	-	√	√	Pengisian:
22	R-22	√	√	√	√	√	√	
23	R-23	√	√	√	√	√	√	√ : Melakukan
24	R-24	√	√	√	√	-	√	
25	R-25	√	√	√	√	√	√	- : Tidak melakukan
26	R-26	√	√	√	√	-	-	
27	R-27	√	-	-	√	-	√	6) Siswa tidak mengganggu temannya.
28	R-28	√	√	√	-	-	√	
29	R-29	√	√	√	√	√	√	Pengisian:
30	R-30	√	√	√	√	-	√	
31	R-31	√	-	√	√	-	√	√ : Melakukan
32	R-32	√	√	√	√	√	√	
33	R-33	√	√	-	√	-	√	- : Tidak melakukan
34	R-34	√	√	√	√	-	-	
	Jumlah	34	30	32	29	20	32	

## Lampiran 22. Jurnal Guru Siklus I

### HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

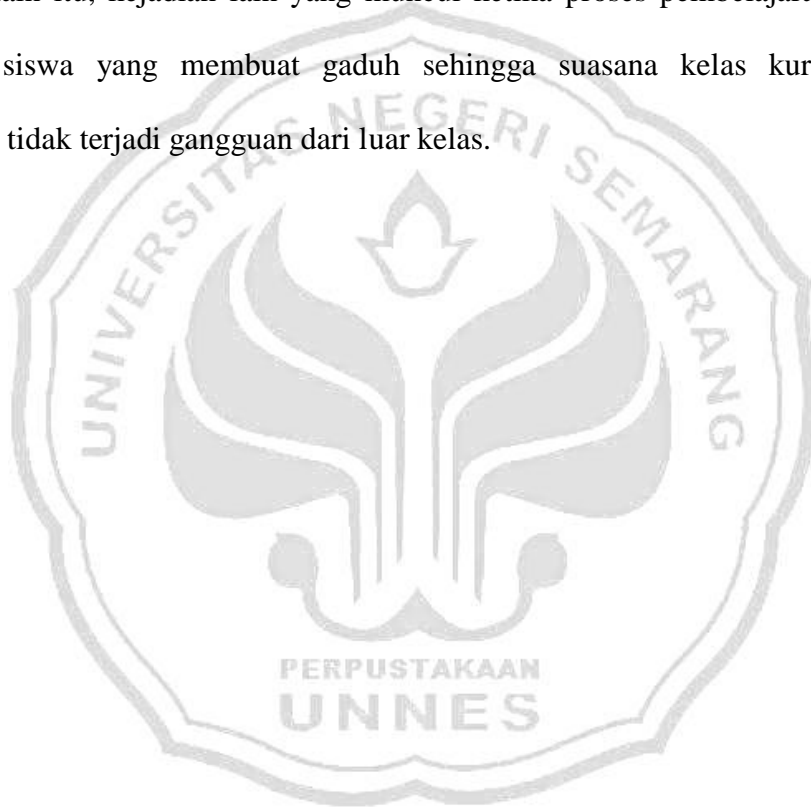
Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat terlihat ketika peneliti memasuki kelas, siswa telah siap di tempat duduk masing-masing dan telah menyiapkan buku teks bahasa Indonesia. Beberapa siswa terlihat kurang siap dan masih berbicara dengan temannya. Sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa yang baru pertama kali mereka ketahui.

Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat dikatakan kurang baik hal ini ditunjukkan dari respon siswa yang mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Beberapa siswa tidak malu untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Sementara itu, masih banyak siswa yang malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan.

Pada saat guru meminta siswa untuk menulis teks berita, respon siswa ada yang merasa senang dan ada yang mengeluh. Siswa merasa senang ketika diminta untuk menulis teks berita tetapi ada beberapa siswa yang mengeluh merasa kesulitan. Peneliti mengamati perilaku siswa ketika mereka sedang menulis. Terlihat sebagian dengan giat memanfaatkan waktu untuk menulis tetapi ada beberapa yang tidak bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menulis.

Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media foto peristiwa ditunjukkan dengan siswa merespon secara baik ketika guru menyajikan foto peristiwa. Menurut siswa, adanya foto dapat memudahkan menulis teks berita. Beberapa siswa berpendapat bahwa foto yang disajikan ukurannya kurang besar.

Selain itu, kejadian lain yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga suasana kelas kurang tenang sedangkan tidak terjadi gangguan dari luar kelas.



## Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa Siklus I

### Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	%
1.	Perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. a. Senang b. Tidak senang	30 4	88,24 11,76
2.	Siswa mengalami kesulitan ketika menulis teks berita dengan memanfaatkan media foto peristiwa. a. Mengalami kesulitan b. Tidak mengalami kesulitan	7 27	20,59 79,41
3.	Tanggapan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru. a. Baik b. Tidak baik	27 7	79,41 20,59
4.	Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui foto peristiwa. a. Bermanfaat b. Tidak bermanfaat	32 2	94,12 5,88
5.	Siswa memberikan pesan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. a. Siswa memberikan pesan, kesan, dan saran. b. Siswa tidak memberikan pesan, kesan, dan saran.	34	100

### Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa Siklus II

#### Rekapitulasi Hasil Jurnal Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	%
1.	Perasaan siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. c. Senang d. Tidak senang	32 2	94,12 5,88
2.	Siswa mengalami kesulitan ketika menulis teks berita dengan memanfaatkan media foto peristiwa. c. Mengalami kesulitan d. Tidak mengalami kesulitan	5 29	14,70 85,29
3.	Tanggapan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan oleh guru. c. Baik d. Tidak baik	34 0	100
4.	Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui foto peristiwa. c. Bermanfaat d. Tidak bermanfaat	34 0	100
5.	Siswa memberikan pesan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa. c. Siswa memberikan pesan, kesan, dan saran. d. Siswa tidak memberikan pesan, kesan, dan saran.	34 0	100

## Lampiran 23 . Jurnal Guru Siklus II

### HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II terlihat lebih baik. Siswa tenang dalam mengikuti pembelajaran. Saat mengikuti pembelajaran siswa tidak berbicara dengan siswa yang lain sehingga suasana tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Jumlah siswa yang bertanya mengenai kesulitan yang mereka hadapi juga banyak. Siswa lebih suka bertanya ketika peneliti berkeliling mengamati pekerjaan siswa daripada ketika memberikan waktu untuk bertanya.

Tanggapan siswa ketika peneliti meminta untuk menulis teks berita juga beragam. Sebagian siswa menulis teks berita dengan serius dan sungguh-sungguh. Siswa memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menulis teks berita. Sementara itu, ada beberapa siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi dengan baik dan belum bersungguh-sungguh dalam menulis teks berita.

Tanggapan siswa tentang media foto peristiwa yaitu beberapa siswa dengan antusias berlatih dan berkreasi menulis teks berita yang lebih baik daripada ketika siklus I. Selain itu, ada pula yang masih mengeluh karena mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, khususnya dalam menyusun kalimat yang baik.



Selain itu, kejadian lain yang muncul ketika proses pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang membuat gaduh sehingga suasana kelas kurang tenang sedangkan tidak terjadi gangguan dari luar kelas.



## Lampiran 24. Hasil Wawancara Siklus I

### HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Siswa : M. Fahmi Fuza

Kelas/No. Absen :VIII A/22

Kategori Nilai :Sangat Baik

6. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung (Ya/Tidak) apa alasannya?

Jawab : *Ya, saya tertarik dengan pembelajaran yang menulis teks berita karena menyenangkan.*

7. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa ?Apa alasannya?

Jawab : *Penjelasan dari guru sudah dapat saya pahami karena penjelasan yang disampaikan runtut dan disertai contoh.*

8. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya mengalami kesulitan dalam menyusun unsur berita menjadi kalimat.*

9. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya senang dengan kegiatan menulis teks berita meskipun ini baru pertama kali.*

10.Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saran agar pembelajaran yang akan datang agar lebih menarik dan menyenangkan.*

### HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Siswa :Lukman Maulana

Kelas/No. Absen :VIII A/15

Kategori Nilai :Sedang

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung (Ya/Tidak) apa alasannya?

Jawab : *Saya tertarik dengan pembelajaran menulis berita karena dapat menambah pengetahuan.*

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa ?Apa alasannya?

Jawab : *Penjelasan yang disampaikan dapat dipahami karena tidak terlalu panjang dalam menjelaskan.*

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya mengalami kesulitan ketika menyusun kalimat yang runtut.*

4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya merasa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan media gambar foto peristiwa.*

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saran agar media gambar yang disajikan lebih berwarna sehingga lebih menarik perhatian.*

### HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama Siswa :Okky Dwi Pramana  
Kelas/No. Absen :VIII A/27  
Kategori Nilai :Sangat kurang

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung (Ya/Tidak) apa alasannya?

Jawab : *Saya kurang tertarik dengan kegiatan menulis teks berita karena saya tidak menyukai kegiatan menulis.*

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa ?Apa alasannya?

Jawab : *Saya belum paham dengan materi menulis teks berita.*

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya mengalami kesulitan menyusun unsur berita menjadi kalimat.*

4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya kurang menyukai kegiatan menulis.*

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya memberikan saran agar media gambar yang disajikan lebih diperbesar lagi.*

**HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

Nama Siswa : Dwi Rochimah

Kelas/No. Absen : VIII A/7

Kategori Nilai : Sangat Baik

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung (Ya/Tidak) apa alasannya?

Jawab : *Ya, saya tertarik dengan pembelajaran yang menulis teks berita karena menulis teks berita tidak sesulit yang saya bayangkan.*

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa ? Apa alasannya?

Jawab : *Penjelasan dari guru sudah dapat saya pahami karena materinya telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.*

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya tidak mengalami kesulitan karena materi yang diajarkan sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.*

4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya senang dengan kegiatan menulis teks berita karena gambar yang disajikan guru menarik.*

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saran agar pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa dapat diajarkan di kelas lain.*

## HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Siswa : Deddy Mushthafainal. A

Kelas/No. Absen :VIII A/5

Kategori Nilai :Sedang

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung (Ya/Tidak) apa alasannya?

Jawab : *Saya tertarik dengan pembelajaran menulis berita karena proses pembelajarannya tidak membosankan.*

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa ?Apa alasannya?

Jawab : *Penjelasan yang disampaikan dapat dipahami karena ditunjang dengan adanya foto sehingga lebih jelas dan menarik.*

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya tidak mengalami kesulitan.*

4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya merasa senang dengan pembelajaran karena tidak membosankan.*

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saran agar pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa lebih dikembangkan sehingga menjadi pembelajaran yang inovatif.*

## HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama Siswa : Oky Dwi Pramana  
 Kelas/No. Absen : VIII A/27  
 Kategori Nilai : Sangat kurang

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung (Ya/Tidak) apa alasannya?

Jawab : *Saya sudah tertarik dengan menulis teks berita tetapi saya masih perlu banyak berlatih.*

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan peneliti tentang materi menulis teks berita melalui media foto peristiwa ? Apa alasannya?

Jawab : *Saya sudah paham dengan penjelasan dari guru tetapi saya belum mampu menulis teks berita dengan baik.*

3. Kesulitan apakah yang Anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya mengalami kesulitan menyusun unsur berita menjadi kalimat.*

4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya senang dengan pembelajaran ini tetapi saya belum terlalu paham dengan materi menulis teks berita.*

5. Saran apa yang Anda berikan untuk pembelajaran menulis teks berita melalui media foto peristiwa?

Jawab : *Saya memberikan saran agar penggunaan media foto dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan yang lain, tidak hanya keterampilan menulis teks berita.*